DAKWAH DAN ABANG BECAK
(Studi Tentang Proses Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim *Abang Becak* Di Yayasan Sosial Nurul Hayat Surabaya)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2009 002 KPI
No REG : D-2009/KPI/002
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
ACHMAD MUSTAQIM
NIM : B01 304 003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Achmad Mustaqim ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 02 Agustus 2008

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag.
NIP. 150 216 541

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Achmad Mustaqim ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 03 Pebruari 2009

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah

Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is
NIP. 150 194 059

Ketua,

Dra. Hj. St. Azizah R, M. Si
NIP. 150 227 921

Sekretaris,

Amin Thohari, S. Ag. M. Si
NIP. 150 299 950

Penguji I,

Drs. H. Sunarto AS, M.Ei
NIP. 150 246 741

Penguji II,

Drs. Rudi Alhana, M.Ag.
NIP. 150 246 022

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Achmad Mustaqim, NIM. BO1304003, 2008. Dakwah Dan Abang Becak (Studi Tentang Proses Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim *Abang Becak* Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya) Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat? (2) Metode apa yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat? (3) Media apa yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Becak?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Proses, Metode dan Media dakwah yang digunakan oleh Yayasan Nurul Hayat dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak.

Mengungkap persoalan tersebut, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Standart untuk memperoleh data, digunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis *induktif* dengan pendekatan *Grounded Theory*. Sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap proses dakwah dalam pembinaan dengan beberapa metode dan media yang digunakan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, (1) Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jema'ah majelis ta'lim abang becak dengan menggunakan model ceramah dan tanya jawab dengan pembiasaan melakukan amalan-amalan *ubudiyyah*; (2) Metode yang digunakan adalah dakwah bil lisan dan bil hal dalam teori belajar mengajar disebut *teori asosiasi* yaitu hubungan stimulus respon (3) Media yang digunakan adalah alat peraga berupa *slide* yang merupakan perpaduan antara gambar dengan bahasa tulisan dan lisan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh yayasan dalam proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat, yaitu: (1) Serangkaian kemasan dalam proses pembinaan harus memiliki maksud dan tujuan, (2) Bentuk komunikasi seharusnya menggunakan proses dua arah sebagai evaluasi tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, (3) Pemateri harus orang yang benar-benar memiliki keilmuan serta pamor di depan masyarakat sehingga mampu menumbuhkan keyakinan jama'ah terhadap materi yang disampaikan, (4) Materi pokok yang akan disampaikan harus terjadwal sedangkan materi penunjang lebih bersifat kondisional, (6) Penggunaan media sebagai alat peraga perlu di tingkatkan untuk menambah *ghirah* jama'ah. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya terungkap maka perlu adanya penelitian lanjutan tentang efektifitas proses pembinaan keagamaan majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat.

Kata Kunci: Proses Dakwah, Abang Becak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konsep 10
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II : KAJIAN TEORETIK
A. Dakwah Terhadap Masyarakat Marjinal Perkotaan
1. Pengertian dan Tujuan Dakwah 14
2. Proses Dakwah 16
3. Metode dan Media dalam Proses Dakwah 19
a. Metode Dakwah (*Thariqah*) 19
b. Media Dakwah (*Wasilah*) 25
4. Masyarakat Marjinal Perkotaan Sebagai Mitra Dakwah 27
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 30
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Subyek Penelitian 35
C. Jenis dan Sumber Data 35
D. Tahap-tahap Penelitian 38
E. Tehnik Pengumpulan Data 41
F. Tehnik Analisis Data 43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 46
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Setting Penelitian 50
B. Penyajian Data 63
C. Analisis Data 79
D. Pembahasan 94
BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 113
B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Hasil Penelusuran Skripsi Terdahulu Yang Relevan 37
1.2 Informan 41
1.3 Daftar Nama Karyawan 61
1.4 Daftar Inventaris Yayasan 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat kota adalah masyarakat yang penduduknya sangat hiterogen. Ke-hiterogen-an masyarkat kota dapat kita lihat dari berbagai segi, mulai dari tingkatan hidup, pendidikan, budaya dan lain sebagainya. Masyarakat kota mayoritas penduduknya hidup dari bermacam-macam usaha yang bersifat non agraris. Freeman menyebutkan empat ciri kota, yaitu: Menyediakan fasilitas untuk warganya, menyediakan jasa (tenaga), menyediakan jasa informal dan memiliki pabrik (industri).

Sistem kehidupan masyarakat kota mempunyai corak-corak kehidupan tertentu yang jauh berbeda apabila dibandingkan dengan masyarakat di Desa. Pada umumnya masyarakat kota mempunyai taraf hidup yang lebih tinggi dari pada masyarakat Desa. Tuntutan biaya hidup sebagai alat pemuas kebutuhan yang tiada terbatas menyebabkan orang berlomba-lomba mencari usaha atau kesibukan mencari nafkah demi kelangsungan hidup pribadi atau keluarganya.

Akibatnya timbullah sikap pembatasan diri dalam pergaulan masyarakat dan terpupuklah paham mementingkan diri sendiri yang akhirnya muncul sikap individualisme atau egoisme. Dimana setiap individu mempunyai otonomi jiwa atau kemerdekaan pribadi, Djojodiguno seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakar ilmu sosial menyebutnya dengan isltilah masyarakat Patembayan.[1] Justru kepribadian asli bangsa Indonesia yang bersifat gotong-royong melahirkan bentuk masyarakat Paguyuban (Ferdinand Tonnis mengistilahkan Gemeinschaft) telah luntur dari kehidupan masyarakat kota.[2]

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat kota dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lepas dari tuntutan kemampuan pikiran atau rasio. Dengan fasilitas kota yang memadai memungkinkan anggota masyarakat kota meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Sekolah umum dan kejuruan dalam berbagai bidang sampai pada tingkat perguruan tinggi tersedia di kota. Akan tetapi fasilitas itu hanya dapat dirasakan oleh sebagian dari masyarakat kota. Sarana pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi lingkungan masyarakat akan membawa warna kota ke arah peningkatan kecerdasan yang lebih tinggi serta pengetahuan dan pandangan hidup lebih luas. Dengan kata lain menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan rasionil. Segala sesuatunya dipecahkan secara rasionil dengan melihat kenyataan yang ada berdasarkan pertimbangan pemikiran sehat dan ilmiah. Sehingga tidak segan untuk membuang kebiasaan lama yang tak sesuai dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi dan budaya masa kini telah mengantarkan masyarakat kota bertaraf hidup lebih tinggi dan modern.

Sebagai akibat dari konsekwensi kemajuan peradaban kota didorong pula oleh sikap atau naluri untuk meniru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitarnya, maka terciptalah suatu masyarakat yang

---

[1] M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa* (Surabaya: Usaha Offset, t.t), hal. 109-110

[2] M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*, ..., hal. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercorak *radikal dinamis*.[3] Pandangan hidupnya menjurus pada materialistis. Dipandang dari segi religi, kepribadian masyarakat kota memiliki corak tersendiri di dalam memenuhi kebutuhan kejiwaan. Akibat dari pengaruh kesibukan dan gaya hidup yang serba dinamis, menyebabkan orang-orang kota kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan dalam segi religi. Fikiran dan aktivitasnya hanya disibukkan oleh hal-hal yang menjurus pada usaha keduniawian.

Jika melihat fasilitas kota yang sangat memadai dalam bidang pendidikan baik formal ataupun non formal tentunya dapat meningkatkan kwalitas keilmuan yang bersifat umum sebagai modal mengarungi kehidupan dunia dan pemahaman agama dapa dijadikan barometer atau penyeimbang untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Akan tetapi lembaga pendidikan yang ada tidak menjamin masyrakat kota paham terhadap ajaran agamanya secara utuh sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Itulah corak kehidupan masyarakat kota, seperti halnya Surabaya yang dikatakan sebagai kota metropolis kedua di Indonesia setelah Jakarta. Sebagai kota metropolis, memiliki *khas* dan karakteristik yang komplek dan majemuk dalam segala bidang kehidupan, baik itu sosial, budaya, ekonomi dan politik yang menyimpan banyak harapan bagi masyarakat desa di berbagai daerah. Sehingga mereka berbondong-bondong untuk mengadu nasib di kota. Namun harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Fasilitas kota yang serba ada

[3] M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa, …*, hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diimbangi dengan persaingan yang semakin ketat tidak menjamin kehidupan yang layak bagi mereka. Mc Gee (1971) mengatakan bahwa kota yang tumbuh menjadi metropolis dan makin *gigantis* disaat yang sama harus berhadapan dengan masalah keterbatasan biaya pembangunan untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi migran yang berbondong-bondong memasuki berbagai kota besar.[4]

Kota yang sarat dengan kemegahan dan kemodernan yang mana menawarkan khususnya ruang ekonomi yang banyak menarik pendatang untuk ikut menjadi bagian di dalamnya, seperti industri-industri yang berdiri kokoh, membutuhkan pekerja yang handal dan berpengalaman. Akan tetapi pada kenyataannya para pendatang jauh dari kemampuan untuk berkompetisi dalam arus kebutuhan pasar dan industri.

Peluang kerja sektor formal banyak menuntut prasyarat pendidikan yang tinggi dan berpengalaman. Sedang pada umumnya migrant yang hidup di kota-kota besar berpendidikan rendah, relative tua dan sudah berkeluarga.

Akhirnya banyak para pendatang yang tidak dapat berkompetisi dan *survive* di kota-kota besar, seperti Surabaya. Sebagai tempat bernaung mereka dirikan rumah dilahan-lahan kosong, sedangkan untuk bertahan hidup mereka membuka usaha-usaha kecil, seperti warung nasi, dan menjadi pedagang kaki lima (Sgueter). Factor sosial eknomi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah memberikan gambaran kemungkinan tidak atau kurang mampu dalam melengkapi kebutuhan hidup. Maka sasaran akomodasi tempat tinggal yang

[4] Suyoto Usman, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layak diperlukan kecendrungan untuk melakukan *spikulasi* penempatan tanah yang bukan hak miliknya.[5] Pada akhirnya sektor informal perkotaan semakin banyak. *Prijono Tjoproheriyanto* seorang pakar demografi dan kependudukan menegaskan bahwa sektor informal perkotaan telah menjadi pilihan pekerjaan yang jelas bagi para migrant yang tidak memiliki keahlian dan kemampuan. Adapun sektor informal yang bergerak dibidang jasa angkutan seperti supir, ojek, tukang becak dan lain sebagainya.

Masyarakat urban yang termasuk bagian dari mereka, akan mudah terbawa arus kehidupan kota. Dalam kehidupan sosial mereka berada di posisi kelompok ter-*marginal*-kan, namun berbagai upaya mereka lakukan untuk menopang kebutuhan hidupnya. Sulitnya hidup di perkotaan karena himpitan ekonomi terkadang membuat kita lupa akan segalanya. Sehingga melalui titik kelemahan itu, mereka mudah diperalat oleh kalangan *borjuis* dalam kancah perpolitikan. Mereka sering di ikutkan kampanye yang orientasinya hanyalah uang. Kelompok marginal perkotaan seperti tukang becak di daerah Rungkut, kecil kemungkinan untuk mendapatkan sentuhan-sentuhan rohani untuk tetap teguh dalam menjalani kehidupannya. Mereka habiskan waktu hidupnya sehari-hari dijalanan tempat mencari nafkah. Kesempatan mereka *beraktualisasi* meningkatkan mutu kehidupan diri dan keluarganya menjadi suatu keniscayaan. Namun hal itu menjadi suatu hal yang biasa buat kita, tapi sulit dan terlalu mewah buat mereka. Aktivitas keseharian mereka telah membuat mereka lupa akan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yang

[5] M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*, …, hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus taat terhadap perintah agama. Bukannya tidak paham atas apa yang telah mereka lakukan, akan tetapi memang pemahaman keagamaan yang mereka miliki sangat terbatas. Kebanyakan mereka yang termasuk dalam kelompok marginal perkotaan adalah masyarakat *awam* pedesaan yang karena tuntutan ekonomi keluarga berani mengadu nasib di kota. Akan tetapi, kehidupan kota yang sarat dengan arus modernisasi bukan membuat mereka semakin maju, Justru membuat mereka semakin kerdil. Pepatah mengatakan ”*hidup enggan mati tak mau”*. Bahkan tidak jarang karena himpitan ekonomi dan kurangnya pemahaman syaria’at agama membuat mereka *gigantis* mengikuti peradapan kota. Sehingga mereka tertantang untuk menjadi perampok, bajing loncat, kompolatan kapak merah dan beraneka ragam bentuk kejahatan lainnya. Jika kita tanyakan *apa agama anda?* Dia menjawab Islam. Padahal Islam merupakan agama yang menyeru pada perbuatan baik dan melarang melakukan perbuatan mungkar (tercela). Dalam kalimat tersebut terkandung beberapa nasehat tentang aturan membina kehidupan, baik ketika berhubungan dengan Allah, lebih-lebih dalam berhubungan dengan manusia maupun makhluk yang lain *(Habl min Allah Wahabl min al- Alnas).*

Melihat corak kehidupan kelompok masyarakat *marginal* yang sangat memprihatinkan membuat kita umat islam merasa tersentuh untuk melakukan suatu perubahan yang salah satunya dengan jalan dakwah.

Upaya penyampaian syari’at Islam melalui jalan dakwah sangat dibutuhkan untuk melestarikan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu dakwah ditujukan sebagai pegangan dan arahan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol kehidupan umat manusia. Dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat Islam, karena kegiatan dakwah berfungsi merubah tingkah laku atau sikap mental psikologis sasaran dakwah menuju kehidupan yang dikehendaki oleh Islam.

Berdakwah merupakan kegiatan *Amar Makruf Nahi Munkar*, yaitu suatu aktifitas menganjurkan atau memerintah kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengontrol kehidupan umat manusia yang didasarkan pada firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. [6]
(Qs. Ali Imron:104)

Peran Dakwah disini dibutuhkan dalam upaya membentuk kepribadian yang kokoh seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dakwah Juga bertujuan menghadapi dan mengatasi krisis moral yang melanda umat Islam. Karena semakin jauh manusia dari ajaran agama bisa berakibat pola pikir dan hidup manusia dipenuhi dengan bisikan-bisikan negatif yang timbul dari dalam maupun lingkungannya. Hal demikian bisa mengantarkan manusia pada perbuatan serakah, kerusakan, pemuasan hawa nafsu dan kedengkian.

---

[6] Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV PENERBIT J-ART, 2005), hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tujuan inilah mengapa dakwah begitu penting peranannya dalam pembinaan keagamaan manusia pada umumnya dan kelompok masyarakat *marjinal* perkotaan pada khususnya.

Kecenderungan manusia tidak dapat melepaskan diri dari sebuah komunitas masyarakat yang berkembang pesat dan majemuk, hal tersebut memungkinkan adanya pengaruh yang tidak dapat dihindari, baik pengaruh yang positif atau negatif. Terlepas apakah pengaruh tersebut positif atau negatif sedikit banyak mengakibatkan pergeseran nilai, yang nantinya akan membawa dampak perubahan yang cukup besar dalam kehidupan umat manusia khususnya bagi umat Islam. Perubahan dan pergeseran nilai inilah yang dikhawatirkan akan mengikis sedikit demi sedikit tatanan hidup manusia selaku *Kholifah* (pemimpin) di bumi yang membawa *risalah* Islam. Maka disinilah peran dakwah dibutuhkan untuk kembali memurnikan ajaran dan mengembalikan manusia pada taraf hidup yang lebih baik dan mulia di sisi Allah maupun makhluk yang lainnya.

Kondisi yang seperti itulah yang membuat kita merasa terpanggil untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW baik bersifat individu atau kelompok melalui berbagai macam media dakwah. Kegiatan dakwah sudah menggema dimana-mana, baik dakwah yang bersifat rutin ataupun insidental. Proses dakwah lebih mudah diakomodir ketika ada lembaga yang menaungi seperti halnya yayasan yang bergerak dibidang layanan sosial dan dakwah.

Yayasan Nurul Hayat didirikan tahun 2001 oleh H. Muhammad Molik, H. Baihaqi, Hj. Maisyaroh dan Hj. Anita Rianingsih memiliki *Visi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mengabdi kepada Allah dengan membangun umat" dan *Misi* "Menebar kemanfaatan dibidang layanan sosial, dakwah, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat" merekrut tukang becak daerah Rungkut yang termasuk dalam sektor informal terhimpun dalam sebuah *Paguyuban Abang Becak Nurul Hayat* yang sekarang sudah mencapai 425 anggota. Untuk menambah pemahaman keagamaan dalam menghadapi permasalahan hidup di perkotaan yang sangat komplek, paguyuban tersebut diprogram dengan satu kegiatan Majelis Ta'lim satu bulan sekali setiap rabu kedua di Masjid-masjid daerah rungkut yang dikemas dengan metode ceramah yang disampikan setelah pembacaan yasin serta diakhiri dengan doa dan ramah tamah. Majelis tersebut dihadiri 90 % dari anggota paguyuban *Abang Becak Nurul Hayat* yang terekrut. Sedangkan untuk sedikit membantu perekonomian mereka, Yayasan Nurul Hayat juga sering memberikan santunan dalam bentuk uang ataupun barang dalam momen-momen tertentu. Proses pembinaan keagamaan Yayasan Nurul Hayat terhadap *tukang becak* inilah yang akan menjadi kajian dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat?
2. Metode apa yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Media apa yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses, metode dan media dakwah yang digunakan Yayasan Nurul Hayat dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelsis ta'lim *Abang Becak*.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan dakwah dalam membidik *problem Solving* masyarakat daerah perkotaan.

2. Segi Praktis

Bagi Yayasan Nurul Hayat, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan profesionalitas dakwah dalam menghadapi kemajemukan masyarakat kota pada umumnya dan jama'ah majelis ta'lim *Abang Becak* Nurul Hayat pada khususnya.

E. Definisi Konsep

Penelitian ini kami beri judul *"Dakwah dan Abang Becak (Kajian Tentang Proses Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Abang Becak di Yayasan Nurul Hayat Surabaya)"*. Definisi konsep merupakan pemaknaan terhadap judul untuk memudahkan dan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman kepada pembaca. Kajian dalam penelitian ini lebih focus kearah proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u (*Audiens*).

1. Dakwah

Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.[7]

Sedangkan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas peyampaian ajaran islam dengan berbagai cara yang bijaksana dalam sebuah proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang bacak Nurul Hayat sehingga terciptanya pemahaman, penghayatan dan pengamalaan terhadap ajaran islam.

2. Proses pembinaa Keagamaan

Proses menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah runtutan perubahan (peristiwa), dan perkembangan sesuatu.[8] Pembinaan merupakan suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[9]

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, proses pembinaan keagamaan diartikan sebagai rangkaian atau tahapan dalam melakukan proses pembinaan keagamaan dengan metode ceramah dan menggunaka *slide* sebagai media atau alat peraga penyampaian materi agar

---

[7] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 11.

[8] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 769.

[9] Hendyat Soetopo, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah dan menarik untuk dilihat, didengarkan serta dipahami oleh jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat.

Pembinaan ini merupakan usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan pemahaman masyarakat terhadap syariat agama. Pembinaan ini juga ditujukan sebagai upaya melakukan penyadaran dan pembenahan serta perubahan-perubahan yang terencana melalui suatu proses dakwah yang dilakukan Yayasan Nurul Hayat terhadap jema'ah majelis ta'lim *Abang Becak*.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian bisa terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, serta untuk mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan peneliti akan membahas secara global dari skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teoretik yang mengulas tentang dakwah terhadap masyarakat marginal perkotaan yang meliputi: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, organisasi dakwah, dan masyarakat marginal perkotaan sebagai mitra dakwah serta metode dan media dalam proses komunikasi dakwah yang meliputi: dakwah bil lisan (ceramah / retorika), dakwah bil hal, audio visual sebagai media dakwah dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, berisi tentang metode penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang penyajian dan analisis data. Dalam bab ini peneliti mengulas tentang setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V penutup adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada Yayasan Nurul Hayat serta untuk penelitian berikutya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Dakwah Terhadap Masyarakat Marjinal Perkotaan

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa (Etimologi), *dakwah* berarti "panggilan, ajakan, seruan". Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata *dakwah* berbentuk sebagai *Isim Masdar,* kata ini berasal dari *Fi'il* (kata kerja) *"da'a"* (دعا), *"yad'u"* (يدعو) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.[10] Kata dakwah sering dijumpai atau digunakan dalam ayat-ayat al-Qur'an:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar".[11] (Qs. al-Baqarah : 23)

Secara Terminologi (istilah), arti dakwah menurut pendapat para ulama yang memberikan *Ta'rif* (definisi) yang bermacam-macam, antara lain:

a. Muhammad Abu al-Futuh**,** dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* mengatakan: Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan

[10] Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani*, (Wonosobo: Amzah, 2001), hal. 16.

[11] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya,* …, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (thathbiq) dalam realitas kehidupan.[12]

b. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al - Ishlah* mengatakan, Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[13]

c. Ahmad Ghalwash dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islamiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai: Pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran kepada seluruh ummat manusia yang mencakup Akidah, Syari'at, dan Akhlak.

Beberapa definisi diatas dapat dikatakan, bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.[14]

---

[12] Muhammad Abu al-Futuh al-Bayanuni, *al-Madkhal ila Ilm ad-Da'wat,* dikutip oleh Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 7.

[13] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 4.

[14] M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2, 1993), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Dakwah

Proses dakwah adalah suatu proses perubahan yang dilakukan terhadap manusi, baik individu atau kelompok melalui penyampaian ajaran islam yang berdarkan al-Qur'an dan Hadits.

Penyampaian ajaran islam kepada mad'u sebagai sasaran dakwah tidak lepas dasri sebuah proses komunikasi, baik yang bersifat individu ataupun kelompok. Sehingga dalam proses dakwah tidak terlepas dari beberapa komponen komunikasi yang ada di dalamnya, yaitu:

a. Komunikator (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individual, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.[15]

b. Massage (*Materi dakwah/pesan*)

Pesan dakwah itu sendiri, sebagaimana digariskan oleh al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) al-Qur'an dan Sunnah. Karena al-Qur'an dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua cara atau jalan hidup) bagi setiap tindakan kaum muslim, maka pesan-pesan dakwah meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagianpun dari aktifitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini. Dengan demikian yang dimaksud atas pesan-pesan dakwah itu ialah semua pernyataan

[15] Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.[16]

Materi dakwah adalah pesan atau informasi yang disampaikan oleh Da'i kepada mad'u. Secara garis besar materi dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) *Akidah*, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Nya, Rasul-rasul Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qadhar (ketentuan dan kepastian dari Allah). Biasa kita kenal dengan sebutan Rukun Iman.
2) *Syari'ah*, yang meliputi ibadah (dalam arti *khas*; Thaharah, Sholat; Zakat; Shaum; haji), Muamalah (dalam arti luas; Muamalah; Munakahat; Waratsah dan Hukum publik).
3) *Akhlaq*, yang meliputi akhlak terhadap Khaliq dan akhlaq terhadap Makhluk (akhlak terhadap segala ciptaan Allah).[17]

Sekian banyak materi dakwah yang disajikan jangan bersifat normatif seperti terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi juga bersifat empiris dan operasional. Sehingga ada keseimbangan antara dimensi esoteris dengan pola kehidupan keagamaan umat yang bersifat ritualistic atau formalistik. Pada akhirnya muncullah keselarasan antara sikap batin dan perilaku.

---

[16] Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani* (Wonosobo: Amzah, 2001), hal. 22.

[17] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, … , hal. 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Media (*Wasilah*)

Media (*Wasilah*) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk membantu pengiriman pesan atau materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Mc Luhan dalam teorinya mengatakan *The Medium Is The Massage* yang artinya bentuk media yang dipakai itulah sebenarnya yang akan mempengaruhi tingkah laku serta sikap komunikan.[18] Sehingga dalam komunikasi dakwah harus mampu menawarkan *The Idea is The Massage, The Idea is The Massage,* yaitu nilai-nilai agama dapat di tuangkan dalam bentuk pesan yang kompetitif diantara ide-ide lainnya yang juga ditawarkan kepada sasaran yang sama. Lebih jelasnya tentang media akan di ulas pada *sub-bab* berikutnya.

d. Komunikan (*Mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik dari golongan muslim ataupun non-muslim, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.[19]

Mad'u dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu:

1) Dilihat dari derajat pikirnya terdiri dari Umat yang *berpikir kritis*, yaitu orang berpendidikan yang berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang ditemukan kepadanya. Umat yang *mudah dipengaruhi oleh faham baru* (suggestible) tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya. Umat yang

[18] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. xviii
[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, …, hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertaklid, yaitu golongan fanatik buta yang berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun temurun tanpa menyelidiki salah dan benarnya.[20]

2) Dilihat dari profesi dan tingkat perekonomianya Dari segi sosiologis: masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
3) Dari struktur kelembagaan: ada golongan priyayi, abangan dan santri, (terutama pada masyarakat jawa).
4) Dari segi tingkatan usia: ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
5) Dari segi profesi: ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
6) Dari tingkatan sosial ekonomis: golongan kaya, menengah, dan miskin.
7) Dari segi jenis kelamin: ada golongan pria dan golongan wanita.
8) Dari segi khusus: ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.[21]

3. Metode Dan Media Dalam Proses Dakwah

a. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[22]

---

[20] Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1986), hal. 33.
[21] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Natsir berpendapat bahwa metode dakwah sebenarnya dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam metode tergantung dari segi tinjauannya. Dilihat dari sifatnya, *Thariqah* (metode) terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung maksudnya adalah mengadaka hubungan langsung secara individu atau kelompok. Penggunaan metode langsung ini akan lebih efektif apabila mitra dakwah para individual atau kelompok kecil yang mempunyai hubungan yang bersifat *face to face* seperti keluarga, kumpulan tetangga, organisasi-organisasi dan perkumpulan yang lain.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung maksudnya mengadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat dengan menggunakan media sebagai perantara dakwah.

Pada umumnya dasar yang kuat mengenai metode dakwah telah dijelaskan dalam al-Qur'an: [23]

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

---

[22] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* dikutip oleh Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 7-8.

[23] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya,* …, hal. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. an-Nahl: 125)

Sedangkan Moh. Ali Aziz seorang pakar Ilmu Dakwah, dalam bukunya *Ilmu Dakwah* menyebutkan *Thariqah* (metode) dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu; dakwah Qouliyah (*Oral*), dakwah Kitabiyah (*Tulis*) dan dakwah Alamiyah (*bil-hal*). Akan tetapi yang dibahas dalam bab ini hanya 2 metode, yaitu:

1) Dakwah Qouliyah (*Oral*)

   Dakwah bil lisan (*Ceramah*) merupakan dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah. Ceramah disebut juga retorika dakwah. Hamzah Ya'qub menyebut retorika sebagai suatu seni berbicara "the art of speech".[24] Dakwah bil lisan (*qouliyah*) meliputi:

   a) Khotbah ceramah retorika, yaitu penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang. Bentuk *thariqah* ini antara lain: ceramah agama, khutbah jum'at, mauidah hasanah dan lain sebagainya.

   b) Mujadalah (*diskusi*), yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu melalui pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan.

[24] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tanya jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara da'i memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak. (Moh. Ali Aziz, 2004)

Ceramah merupakan metode dakwah klasik yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai sekarang masih digunakan dalam berbagai proses dakwah baik dalam wilayah formal atau nonformal karena cukup potensial dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Sepotensial mungkin metode ceramah digunakan, masih banyak kelemahannya. Untuk menghindari itu seorang da'i harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Harus mempelajari karakter mad'u;
b) Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman mereka;
c) Da'i harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.
d) Harus bisa merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Penggunaan alat-alat Bantu lain bila perlu sesuai kebutuhan, seperti fotograf, poster, papan tulis, papan bulletin, *Flash card*, flanegraf, boneka, slide dan film.[25]

Beberapa kelebihan metode ceramah, antara lain:

a) Materi dakwah dapat disampaikan dalam waktu singkat.
b) Memungkinkan muballigh menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijakannya sehinga audien mudah tertarik dan menerima ajarannya.
c) Muballigh mudah menguasai seluruh audien.
d) Bila diberikan dengan baik, maka dapap menstimulir audien untuk mempelajari materi/isi kandungan yang telah diceramahkan.
e) Dapat meningkantkan derajat atau status dan popularitas da'i.
f) Metode ini lebih fleksibel.

2) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil Hal* adalah memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan madu baik fisiologis maupun psikologis.[26] Metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil hal* lebih mengarah pada tindakan atau *aksi* menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.[27]

[25] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, …, hal. 167.
[26] Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ..., hal. 215.
[27] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, …, hal. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan dakwah dalam metode ini lebih mengarah pada kebutuhan mad'u. Maka dengan pendekatan ini dapat memotivasi mad'u untuk menjadi bagian penting dari proses dakwah. Kebutuhan manusia pada umumnya sangat kompleks, sehingga seorang tokoh psikologi *Abraham Maslow* dalam teorinya *Hirarki kebutuhan* membagi beberapa kebutuhan manusia, yaitu:

a) Kebutuhan fisiologis (*phisiological needs*), seperti; makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur dan sebagainya;
b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), yang meliputi kebutuhan keamanan jiwa dan harta;
c) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*belongingness and love needs*), seperti; berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki;
d) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) yang dibagi menjadi dua ketegori, yaitu; *Harga diri* yang meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetisi, penguasaan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan; penghargaan *dari orang lain* yang meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan dan nama baik;
e) Kebutuhan *kognitif*, mengetahui, memahami dan menjelajahi.
f) Kebutuhan *estetik*, keserasian, keteraturan dan keindahan
g) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*), mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya. [28]

[28] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan inilah yang mendominasi munculnya motiv dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Sehingga dakwah *bil hal* ditentukan pada sikap, prilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan.

Asmuni Syukir dalam buku *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan beberapa hal yang perlu di ingat dalam penggunaan metode, yaitu:

a) Metode hanyalah suatu pelayanan, suatu jalan atau alat saja.
b) Tidak ada metode yang seratus persen baik.
c) Metode yang paling sesuai sekalipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
d) Suatu metode yang paling sesuai bagi seorang da'i belum tentu susuai bagi da'i lainnya.
e) Penerapan metode tidak berlaku selamanya[29]

Selain yang tersebut diatas masih banyak metode-metode dakwah yang dapat digunakan oleh para da’i dan da’iah dalam menyampaikan pesannya dakwahnya sesuai dengan kondisi dan kebutuahan mitra dakwah, seperti dakwah melalui pendidikan, silaturrahmi, karya wisata, *sosial pressure* (tekanan social), rekayasa sosial (*Taghyi Ijtima’i*) dan *bi Lisan al-hal* (perbuatan nyata).

[29] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, …, hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media Dakwah (*Washilah*)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Hamzah Ya'qub membagi Wasilah menjadi lima macam, yaitu:

1) Lisan, seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2) Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.
3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, Televisi, Film, Slide, Ohap, Intrenet, dan sebagainya.
5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta di dengarkan oleh mad'u.[30]

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan uantuk menyampaikan materi dakwah (ajran Islam) kapada mad'u. Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* meyebutkan tiga jenis *Wasilah* (media) dakwah, yaitu:

1) Media Audio (*spoken words*)

   Penggunaan media yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (telinga), seperti: radio, piring hitam, tape recorder, telepon, wawancara dan lain-lain.

[30] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, …, hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Media Visual (*printed writing*)

Penggunaan media yang dapat diterima oleh indra penglihatan (mata), seperti: pameran, slide, surat, bulletin, pamflet, lambang, gambar karikatur dan lain sebagainya.

3) Media Audio Visual (*The audio visual*)

Media yang digunakan berupa gambar hidup yang dapt didengar sekaligus dapat dilihat seperti: televise, film, video, dan lain sebagainya.

Mengikuti perkembangan media komunikasi sangat dibutuhkan perkembangan dakwah. Karena media sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya. Sehingga untuk menarik simpati mad'u terhadap pesan dakwah yang disampaikan butuh perpaduan antara media audio dan visual yang dapat kita nikmati dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan beberapa factor yang diperlu diperhatikan dalam memilih media dakwah, yaitu:

1) Sudah sesuaikah dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan dakwah yang hendak di capai
2) Sudah sesuaikah dengan sasaran dan kemampuan da'inya
3) Bagaimana ketersediaan dan kwalitas media yang akan digunakan[32]

[31] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Prakterk*, …, hal. 12.
[32] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, …, hal. 165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masyarakat Marjinal Perkotaan Sebagai Mitra Dakwah

Masyarakat marjinal perkotaan adalah kumpulan masyarakat terpinggirkan secara ekonomi karena kecilnya peluang kerja. Kelompok masyarakat marginal mengalami kesulitan untuk bangkit dari kemiskinan karena terbatas oleh kemampuan.

H. Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei dalam buku *Metode Pengembangan Dakwah* mendefinisikan masyarakat marjinal adalah masyarakat yang terpinggirkan dari kehidupan perkotaan atau kehidupan pedesaan, sebagai dampak dari akselerasinya terhadap kebijakan pembangunan, baik secara cultural maupun secara structural.[33] Masyarakat marginal sering disebut *masyarakat periferal*, yakni kelompok masyarakat yang terpinggirkan dalam proses akumulasi modal, akses dan segala kemajuan manusia modern.

Masyarakat marjinal bisa saja hidup di perkotaan, namun mereka tidak dapat menikmati hakekat kehidupan di perkotaan dan tidak tersentuh oleh kebijakan pembangunan. Lebih kongkritnya, seperti: Masyarakat gelandangan, pedagang asongan, tukan becak, anak-anak terlantar yang tergolong dalam kelompok miskin perkotaan.

Kota yang serat dengan kemegahan dan kemodernan yang menawarkan peluang kerja banyak menarik pendatang untuk ikut menjadi bagian di dalamnya. Akan tetapi peluang kerja hanya dapat dinikmati oleh mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi, kemampuan yang handal

[33]Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berpengalaman. Sedangkan masyarakat urban pada umumnya berpendidikan rendah, relatif tua dan sudah berkeluarga.

Masyarakat marjinal perkotaan merupakan imbas dari laju urbanisasi yang tidak terbendung serta langkanya kesempatan kerja yang '*produktif*'. Sebagai salah satu solusi untuk bertahan hidup, mereka menggunakan kemampuannya untuk membuka peluang kerja yang mandiri. Maka bermunculan sektor informal perkotaan sebagai salah satu sektor ekonomi yang terdiri dari uni-unit usaha bersekala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa. Seperti menjadi pedagang kaki lima, pedangang keliling dan ada juga yang bergerak di bidang jasa seperti kuli bangunan, supir angkot, tukang becak dan lain sebagainya.

Diantara pedagang kaki lima, pedagang keliling dan tukang becak ditemukan perbedaan penting. Tukang becak tergolong kelas ekonomi paling rendah; penghasilan kepala keluarga dan status social keluarga tergolong rendah dan kebanyakan mereka termasuk setengah penganggur.[34]

Kehadiran mereka dianggap mengganggu ketertiban, keindahan, kebersihan, keamanan, dan kelancaran lalu lintas. Bahkan dunia hidup keseharian mereka juga sering dianggap sebagai bentuk pelanggaran hukum, sebagai parasit, sumber pelaku kejahatan yang tidak jauh dengan

[34] Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengemis, pelacur maupun pencuri.[35] Terjadinya jurang antara harapan dan pemenuhan kebutuhan yang makin besar sehingga pada suatu saat sudah tidak dapat diterima lagi oleh masyarakat akan menimbulkan kekeruhan atau kekacauan dimana-mana. *Marx* dalam teorinya mengatakan jika orang hanya mengenal kemiskinan dan kesukaran, ia akan memberontak sebagai satu-satunya jalan adalah *salah*.[36]

Pada dasarnya kelompok masyarakat marjinal adalah manusia yang sedang melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai manusia mereka juga mengharapkan bisa mendapatkan perlakuan dari semua pihak terutama pemerintah, bahwa eksistensi benar-benar dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Cirri-ciri dan karakter masyarakat marjinal antara lain:

a. Tidak mempunyai mata pencaharian yang jelas. Hidupnya sangat bergantung pada situasi dan kodisi atau nasib,
b. Pola kehidupannya lebih emosional, peka dan sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan pokok sehari-hari.
c. Kadang-kadang mereka tidak mempunyai tempat tinggal yang jelas (tuna wisma) sehingga harus hidup berpindah-pindah.
d. Tingkat pemahaman, sikap, persepsi tentang keberagamannya masih relative kurang.[37]

---

[35] Alisjahbana, *Sisi Gelap Perkembangan Kota* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2005), hal. 100.

[36] Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Binacipta, 1983), hal. 174.

[37] Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penyajian penelitian terdahulu yang relevan adalah penyajian hasil penelitian yang sudah ada dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ketika dilihat dari beberapa sisi. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sekarang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I

Hasil Penelusuran Skripsi Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul, Tempat Dan Metode Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
2..	Zainal Abidin	Studi Proses Pembinaan Etika Islam Remaja Jemur Ngawinan Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	1999	Proses pembinaan EIR Jemur Ngawinan Surabaya melalui pengajian rutin, pendekatan pribadi dan suri tauladan, kaderisasi, diskusi, Ziarah atau Tour dan Dibaiyah.
3.	Andi Fauzi Ahmad	Kajian tentang Proses Pembinaan Agama Islam Pada Remaja Islam Kelurahan Karah Kec. Jambangan Kodya Surabaya Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	1999	Proses Pembinaan Agama Islam Pada Ramaja Islam Kel. Karah dalam bentuk pengajian rutin, YASINTA dan Diskusi keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Masturoh	Kajian Tentang Aktivitas Dakwah Yayasan Al-Hasyimi di Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Kodya Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	2000	Aktivitas dakwah Yayasan Al-Hasyimi di Kel. Menur Pumpungan berupa Pembinaan akhlaq anak yatim dan anak fakir miskin melalui pengajian tafsif Al-qur'an, sholat wajib dan shalat sunnah berjama'ah.
5.	Ali Marsodik	Studi Tentang Upaya Majelis Ta'lim Al-qur'an Ma'ruf dalam pembinaan Agama Islam Warga Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	2000	Upaya MTAM dalam Pembinaan agama Islam warga Rungkut Mejoyo Selatan dalam bentuk pengajian kitab setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at dengan metode dakwah bil lisan dan bil hal.
6.	Masduki	Studi Tentang Aktivitas Dan Proses Majelis Ta'lim Ahad Dhuha di Pandugo Kecamatan Rungkut kodya Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	2001	Aktivitas dan proses MTAD di Pandugo Kec. Rungkut berupa pembinaa melalui rutinitas shalat dhuha dengan berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama setiap satu minggu sekali.
7.	Jamilatun	Kajian Tentang Proses	2008	Proses pembinaan akhlaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Nadhiroh	Pembinaan Akhlak Ibu-Ibu Jam'iyah Pengajian Rutin Di Kelurahan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif		dilakukan melui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Jum'at dengan metode *Bil-hikmah, Mauidhoh Hasanah, Mujadalah* dan *Uswatun Hasanah.*

Sumber: Arsip Skripsi Perspustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dari isi tabel diatas menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, akan tetapi tetap memiliki perbedaan dan persamaan. *Perbedaan* yang paling menonjol terlihat dari objek penelitiannya dan tujuan dari proses pembinaan yang dilakukan secara umum. Sedangkan *persamaannya,* terletak pada salah satu metode dan pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari proses permbinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[38] Robert Bogdan dan Steven J. Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang di alih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[39]

Sealur dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*.[40]

---

[38] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

[39] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Pnelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

[40] M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan ini kami gunakan untuk mencari data deskriptif ucapan atau tindakan dan tulisan terkait dengan proses dakwah dalam pembinaan keagamaan Yayasan Nurul Hayat terhadap jama'ah majelis ta'lim *Abang Becak*.

B. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Yayasan Nurul Hayat yang meliputi Direktur dan ketua Yayasan, menejer program layanan sosial dan dakwah serta stafnya, kordinator majelis ta'lim dan Jema'ah majelis ta'lim Abang Becak Nurul Hayat. Sedangkan lokasi penelitiannya di Yayasan Nurul Hayat Perumahan Ikip Gunung Anyar B-48 Surabaya dan beberapa masjid tempat dilakukannya pembinaan.

C. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data *primer* dan data *sekunder*. Data primer berupa kata-kata dan tindakan, hal ini berdasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto, atau film.[41]

[41] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pengumpulan data, keberadaan peneliti di samping sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data yang keberadaannya mutlak diperlukan. Berdasarkan asas kredibilitas, peneliti menentukan sumber data sebagai berikut:

Tabel I.2
Informan

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Drs. Muhammad Amin	38 Th	Direktur Yayasan
2.	Hani Fatma Yuniar, SE	23 Th	Staf Media dan HRD
2.	Muhammad Azhar	35 Th	Penceramah (Menejer Program Layanan Sosial dan Dakwah)
3.	Saptawati	24 Th	Staf Devisi Layanan Sosial dan Dakwah
4.	Khoirul Nizar	38 Th	Penceramah (Pimpinan Devisi Usaha)
5.	Drs. Jauhari	39 Th	Penceramah (Sekretaris Yayasan)
6.	Tirto Agus Sumarno	35 Th	Kepala Devisi Rumah Tangga
7.	Ahmad Rifa'i H. SE.	24 Th	Mantan Koord. Majelis Ta'lim AB.
8.	Abdul Ghoni	35 Th	Jama'ah (Koord. Pangk. Superindo)
9.	Suba'i	37 Th	Jama'ah (AB. Pasar Paing)
10.	Abdul Manan	38 Th	Jama'ah (AB. Kendal Sari)

Muhammad Amin sebagai direktur Yayasan Nurul Hayat dan saudari Hani Fatma Yuniar, dapat memberikan informasi sejarah berdiri serta arsip-arsip Yayasan Nurul Hayat yang peneliti butuhkan untuk melengkapi data penelitian.

Ustadz Muhammad Azhar sebagai sumber utama dari penelitian ini, karena beliau di yayasan sebagai menejer program layanan social dan dakwah serta langsung membawahi kegiatan social dan dakwah salah satunya adalah Majelis Ta'lim Abang Becak. Selain itu beliau juga sebagai pemateri dalam kegiatan Majelis Ta'lim Abang Becak. Selain beliau yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turut serta untuk menjadi pemateri dalam kegiatan tersebut adalah Ustadz Khoirul Nizar (Pimpinan Devisi Usaha) dan Ustadz Jauhari (sekretaris Yayasan) dan Tirto Agus Sumarno (Kepala Devisi Rumah Tangga). Dari beliau peneliti dapatkan data latar belakang terbentuknya majelis ta'lim abang becak, Proses Pembinaan Keagamaan Jama'ah Mejelis Ta'lim Abang Becak yang meliputi Metode dan media dakwah.

Ustadzah Saptawati sebagai Staf Devisi Layanan Sosial dan Dakwah serta Ustadz Ahmad Rifa'i H. (mantan koordinato majelis ta'lim Abang Becak) peneliti mendapatkan data yang berupa dokumentasi kegiatan dan data anggota Majelis Ta'lim Abang Becak, serta program devisi layanan social dan dakwah secara umum.

Abdul Ghoni, Suba'i dan Abdul Manan salah satu dari jama'ah majelis Ta'lim Abang becak yang telah mengikuti kegitan tersebut mulai awal di adakan. Berawal dari dua pangkalan sampai sekarang sembilan belas pangkalan. Dari jama'ah ini kami dapatkan data tentang respon serta manfaat yang didapatkan dalam kegiatan tersebut.

Selain sumber data *primer*, peneliti juga menggunakan sumber data *sekunder* berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[42]

Data primer dalam penelitian ini berupa arsip-arsip penting yayasan seperti surat keputusan dari dinas sosial, profil yayasan, Majalah

[42] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...,* hal. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulanan, proposal, daftar nama karyawan, struktur yayasan, daftar inventaris, daftar anggota paguyuban abang becak dan foto-foto kegiatan majelis ta'lim dan training.

2. Jenis Data

Jenis data adalah wujud kongkrit yang didapatkan dari sumber data, diantaranya berupa kata-kata dan tindakan, arsip-arsip penting (profil yayasan, majalah), dokumentasi (foto-foto kegiatan proses dakwah dalam pembinaan majelis ta'lim abang becak).

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian terdiri atas beberapa tahap, diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalian data), dan tahap analisis data.[43]

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian.[44] Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data.

[43] Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitian Kualitatif*, ..., hal. 127.
[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 127-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini, peneliti mencari informasi fenomena sosial dakwah yang sesuai sesuai dengan konsetrasi jurusan dari beberapa informan. Dalam proses pencarian obyek penelitian, kami dapatkan informasi dari salah seorang teman bahwa ada majelis ta'lim tukang becak daerah Rungkut yang dibina oleh Yayasan Nurul Hayat. Perkumpulan ini diberi nama *Paguyuban Abang Becak Nurul Hayat.* Melihat fenomena sosial dakwah yang lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti dan dengan segala pertimbangan, maka objek inilah yang dijadikan kajian penelitian.

2. Tahap kerja lapangan (penggalian data)

Dalam tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni:

a. Memahami latar Penelitian dan Persiapan Diri[45]

Cara untuk memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelelitian yang kemuadian mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam upaya untuk membaur dengan objek yang kita teliti. Sehingga butuh proses beradabtasi dengan keadaan dan kebiasaan mereka yang pada akhirnya terjalin hubungan baik antara peneliti dengan objek penelitian.

Dalam prakteknya, peneleiti sering selaturrahim keyayasan serta melakukan komunikasi interaktif untuk menjalin hubungan emosional yang baik. Selain itu untuk mengatahui langsung proses

[45]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* , hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak yang di laksanakan di masjid-masjid daerah Rungkut, peneliti ikut serta dan membaur dengan jama'ah yang lain.

b. Pengumpulaan Data

Terjun lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data serta dokumen. Pencarian data dilapangan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman atau pun dokumentasi.[46] Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argumen atau komentar informan sebagai objek penelitian.

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara yang di recam dan dicatat sekaligus mendokumentasikan dari tiap prose dakwah dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan di masjid-masjid sekitar Rungkut.

3. Tahap Analisis Data

Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Dalam analisis ini diperlukan imajinasi dan kreatifitas peneliti, sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam menalar.[47]

Dalam tahapan ini, penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan

---

[46]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 37.

[47]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, ... , hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistemik dan standar untuk memperoleh validitas data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa disebut obsevasi langsung, sedangkan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa atau kejadian berlangsung disebut observasi tidak langsung dan dapat dilakukan pengamatan melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.[48]

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan kegiatan melalui foto-foto kegiatan proses dakwah dalam pembinaan majelis ta'lim abang becang Nurul Hayat kemudian di perjelas dengan wawancara langsung dengan pemateri atau jama'ah yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan observasi langsung dengan ikut serta kegiatan proses dakwah dalam pembinaan keagamaan majelis ta'lim

[48] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abang becak yang dilakukan di masjid-masjid sekitar Rungkut untuk mendapatkan data yang berupa tingkah laku objek penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Nasution dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yakni semacam percakapan secara sistematis yang bertujuan memperoleh informasi.[49] Dalam hal ini peneliti harus menggunakan alat wawancara yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) sebagai pedoman untuk mengarah pada sistematika alur wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in depth interview*). Wawancara ini dilakukan dengan Direktur Yayasan, menejer program layanan sosial dan dakwah beserta stafnya dan koordinator majelis ta'lim sebagai informan utama serta tukang becak jama'ah majelis ta'lim sebagai informan pendukung untuk memperkuat validitas informasi yang diperoleh.

Sumber data dapat diperoleh dari informan-informan dengan menggunakan Tehnik Wawancara. Tehnik Wawancara tersebut menggunakan tehnik *Snowball Sampling* (pengambilan sampel seperti bola salju), yaitu salah satu cara pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta untuk menunjuk orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel, kemudian mereka menjadi sumber informasi tentang orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel dan selanjutnya

[49] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta menunjuk orang lain yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.[50]

c. Dokumantasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.[51] Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.[52]

Dalam penelitian ini, data yang berupa dokumentasi terkait dengan Proses Pembinaan Keagamaan Majelis Ta'lim Abang Becak berupa foto-foto kegiatan, daftar hadir atau absensi anggota majelis ta'lim, transkip, profil Yayasan dan majalah Nurul Hayat.

F. Tehnik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

[50] Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet III, 1999), hal. 63.
[51] Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 188.
[52] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[53]

Penelitian ini menggunakan analisis secara induktif. Analisis ini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Penyusunan teori disini berasal dari bawah keatas (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dengan data lain yang saling berhubungan.[54]

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.[55]

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* , hal. 248.
[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* , hal. 10-11
[55] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.[56]

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.[57]

Dalam sub ini, peneleti menyajikan data-data hasil wawancara peneliti dengan informan atau pengamatan yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian serta siap untuk dianalisis.

c. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapatkan simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada

---

[56] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 194.

[57] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian, Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, ...* , hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.[58]

G. Tehnik Keabsahan Data

Validitas data yang diperoleh dalam kerja lapangan penelitian sangat di butuhkan. Untuk membuktikan kevalidan data tersebut dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cermat dan teliti melalui:[59]

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan keikut sertaan peneliti dalam Proses Pembinaan Keagamaan Majelis Ta'lim Abang Becak Nurul Hayat yang di lakukan di masjid-masjid daerah rungkut dengan cara bergiliran satu bulan sekali tepatnya rabu kedua. Planning awal penelitian hanya dilakukan selama 3 kali proses pembinaan dan dilengkapi dengan wanwancara secara langsung di luar proses sesuai hari efektif kantor yayasan nurul hayat. Akan tetapi untuk lebih menunjukkan validitas data perlu adanya perpanjangan penelitian sehingga peneliti mengikuti satu kali pertemuan

---

[58]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,.....,* hal. 34.

[59] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* , hal. 327-331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi dalam prose pembinaan tepatnya bulan Rabu 09 Juli 2008 di masjid As-Shobirin dekat pusat perbelanjaan *YAKAYA* dan wawancara lebih enten dengan informan terkait.

b. Ketekunan/keajegan Penelitian

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatife. *Maksudnya* peneliti dapat menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman.*[60]

Proses ini muntut peneliti untuk mencari kedalaman hasil perolehan data peneletian baik melalui sumber data *primer* ataupun *sekunder*. Untuk mencari kedalaman data *primer* peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan direktur yayasan, terutama manajer program layanan sosial dan dakwah beserta stafnya yang membawahi kegiatan pembinaan sekaligus sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut.

Untuk mendapatkan kedalam perolehan data *primer*, peneliti mengumpulkan data-data berupa arsip foto-foto kegiatan, daftar hadir setiap kegiatan serta profil yayasan sebagai data sekunder.

[60]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* , hal. 329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triagulasi data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi dengan *Sumber,* yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi adalah peneliti melakukan pengecekan tentang hasil pengamatan selama berada di lapangan dengan hasil data yang menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data *primer* yang bersumber dari hasil wawancara maupun sumber data *sekunder* yang bersumber dari buku, dan dokumen seperti foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.

Dalam proses ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa sumber yang terkait dengan proses pembinaan tersebut terutama pemateri seperti Ustadz Muhammad Azhar, Ustadz Khoirul Nizar dan Ustadz Jauhari dan beberapa pihak terkait seperti staf layanan sosial dan dakwah, mantan koordinator sekaligus jama'ah majelis ta'lim abang becak serta dibandingkan dengan sumber data sekunder yang berupa profil, proposal, majalah bulanan Nurul Hayat serta arsip-arsip penting lainnya serta pengamatan langsung dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat, berdiri tahun 2000 atas prakarsa sekelompok bani kayat yang peduli pada anak yatim. Kemudian bekerjasama dengan CV. Firda Prima mendirikan sebuah yayasan panti asuhan Nurul Hayat yang berlokasi di perumahan Rungkut Asri Timur Gang 4 No. 6 Surabaya. Pada bulan September 2003 diganti manjadi Yayasann Sosial Nurul Hayat yang disahkan dengan akte notaries Hj. Ariyani, SH. No. 05 tanggal 2 September 2003 berkantor di Perumahan IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya.[61]

Yayasan Nurul Hayat merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang layaan social dan dakwah. Nurul Hayat sejak awal didirikan, sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. *Lembaga milik ummat* artinya lembaga yang dipercaya oleh ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah ummat. Sedang *lembaga yang mandiri* artinya semua biaya operasional (gaji karyawan) dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha jasa layanan aqiqah yang berkembang pesat. Omset penjualan berkisar antara 400-600 ekor setiap bulan. Pada tahun 2006 usaha aqiqoh menyumbang 29

[61] Hasil wawancara dengan Derektur Yayasan Drs. Muhammad Amin, Kamis, 31 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

% dari total penerimaan yayasan. Sedang gaji karyawan hanya 12 % dari total penerimaan. Karena itu donasi dari ummat berupa zakat, infak dan shodaqoh (ZIS), baik perorangan maupun lembaga, 100 % tersalurkan untuk membiayai program layanan social dan dakwah dengan kata lain layanan social yang bersifat *Nirlaba.* [62]

Yayasan Nurul Hayat memiliki *Visi* "Mengabdi kepada Allah dengan membangun ummat" dan *Misi* "Menebar kemafaatan dibidang layanan social, dakwah, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkankan motto yayasan adalah *sejuk untuk semua.*

Sebagai bentuk aplikatif dari Visi dan misi, Yayasan Nurul Hayat di program dengan beberapa agenda kegiatan yang dikelompokkan menjadi 2, yaitu:[63]

a. Pelayanan Sosial dan Dakwah
   1) Pemberian Santunan
   2) Gaji bulanan untuk 250 orang Guru al-Qur'an terdiri dari 200 orang daerah Surabaya, 20 orang daerah Sidoarjo, 20 orang daerah Tuban dan 10 orang daerah Gresik, dari 35 TPQ.
   3) Pemberian beasiswa untuk 37 anak yatim (Asrama) dan 1300 anak yatim (non Asrama) yang terbagi; 300 anak yatim derah Sidoarjo, 200 anak yatim daerah Tuban, 200 anak yatim daerah Gresik, 350 anak yatim daerah Madura dan 250 anak yatim daerah Surabaya.
   4) Pemberian modal usaha untuk 300 orang kaum duafa'

[62] Proposal Yayasan Nurul Hayat, 2006

[63] Hasil Wawancara dengan *Ustad Muhammad Azhar* (Menejer Program Layanan Social Dan Dakwah, Selasa, 06 Mei 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemberian bantuan dana social (*bersifat temporal*)

6) Klinik Sosial

Klinik social maksudnya tempat brobat yang biasanya harus bayar mahal, akan tetapi di klinik Yayasan Nurul Hayat cukup bayar kontribusi Rp. 5000,- untuk pelayanan pemeriksaan + obat-obatan. *Lo ko' murah banget!* Sebenarnya pelayanan yang mereka dapatkan itu tidak murah, karena disubsidi oleh Yayasan melalui uang donatur maka cukup membayar Rp. 5000. Kontribusi yang cukup murah, dengan harapan dapat di jangkau oleh masyarakat menengah kebawah. Ini sebagai bentuk hubungan Yayasan dengan pasien social.

Sedangkan hubungan Yayasan dengan dokter tetap profesional. Artinya tidak satupun dokter yang bekerja ikhlas tanpa dibayar. Semunya dibayar sesuai gaji pokok yang berhak mereka terima setiap bulan. Ini semua dilakukan Yayasan untuk menghindari pelayanan dokter terhadap pasien yang kurang bagus. Seandainya kita berlakukan mereka dengan bekerja ikhlas tanpa dibayar dan sewaktu-waktu terdapat pelayanan yang kurang baik terhadap pasien kita tidak punya kekuatan untuk menegur dan pasien akan berkata *yo pantes ae murah, wong pelayanane mboten sae* (Pantas saja murah, orang pelayanannya tidak bagus). Tetapi dengan kita perlakukan mereka dengan profesional, ada hak dan kewajiban, maka Yayasan pun punya hak untuk menegur saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanannya kurang baik terhadap pasien. Maka dengan ini pasien akan merasakan pelayanan yang bagus bayarnya murah.

Sementara Klinik-klinik yang ada saat ini tersebar diwilayah Surabaya diantaranya daerah Rungkut Madya, Pulo Wonokromo, Rangka dan Sawa Pulo Kelurahan Ujung. Dari klinik yang ada saat ini akan terus kita kembangkan di Wilayah Sidoarjo, Gresik dan Tuban.

Seiring berkembangnya klinik yang ada sekarang, Yayasan Nurul Hayat juga merencakan mendirikan Rumah Sakit Umum Tipe C (untuk kalangan menengah ke bawah) untuk melengkapi klinik-klinik yang telah ada. Akan tetapi pelayanan tetap ada skala prioritas untuk masyarakat yang kurang mampu.

7) Pembinaan Jama'ah Majelis Ta'lim Abang Becak

Paguyuban Abang Becak ini terbentuk sudah 5 tahun, mulai tahun 2003- sekarang. Berawal dari 2, 3 pangkalan becak, terus berkembang dan berkembang sampai sekarang sudah 19 pangkalan becak daerah Rungkut dengan jumlah anggota 425 orang untuk bulan juni.[64] Setiap bulan jumlah jama'ah selalu bertambah.

Terbentuknya sebuah program ini berawal dari sebuah pengamatan terhadap fenomena social dikalangan masyarakat marginal kota setiap satu bulan sekali tepatnya rabu kedua diadakan pengajian rutin sebagai media pembinaan keagamaan.

[64] Data berdasarkan absensi kegiatan bulan Juni sebagaimana terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Pembedayaan 25 orang huffadz

Program ini sebagai salah satu bentuk kepedulian yayasan terhadap potensi mereka dengan memberikan santunan bulanan sebesar Rp. 250 ribu/bulan. Sedangkan untuk nilai tambah dari pendapatan, mereka sering di delegasikan untuk acara khotmil Qur'an yang diadakan oleh yayasan atau para donator dalam acara tertentu.

9) Dakwah Multi Media (Training SMS)

Training Sukses dengan Motivasi Spiritual (SMS) dibagi dua klompok, yaitu: masyarakat umum dan donatur tetap serta golongan remaja. Waktu dan tempat pelaksanaannya kondisional, akan tatapi untuk kegiatan rutinnya bertempat di Aula Yayasan Nurul Hayat.

10) Pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Dari beberapa program pelayanan social dan dakwah diatas, hanya satu program yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu program pembinaan jama'ah majelis ta'lim abang becak.

b. Bidang Usaha

Dana operasional Yayasan yang sangat besar terpenuhi dari hasil usaha layanan aqiqah siap saji yang sampai saat ini sudah berkembang pesat. Omset penjualan tiap bulan berkisar antara 400-600 ekor. Terbukti pada tahun 2006 usaha aqiqah menyumbang 29% dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

total penerimaan yayasan. Sedangkan gaji karyawan hanya 12% dari total penerimaan.[65]

Lembaga atau yayasan ibaratkan sebuah bangunan yang didukung oleh beberapa komponen yang saling menguatkan agar dapat berdiri tegak. Berdiri dan berkembangnya Yayasan Nurul Hayat dengan mengatur strategi sebagai berikut:[66]

1. Membangun koordinasi dan kerjasama internal yang solid.
2. Membangun dan memperluas basis dukungan dan kerjasama dengan berbagai lembaga.
3. Mendorong dan meningkatkan partisipasi keluarga mampu
4. Meningkatkan kwalitas pelayanan.

Dengan strategi yang bagus, ketika tidak direalisasikan dengan baik dalam bentuk kongkrit maka semuanya hanya sebatas teori. Akan tetapi yayasan nurul memiliki karyawan yang betul-betul kompeten dalam bidangnya. Sehingga tidak diragukan lagi kinerjannya. Nurul Hayat *"Miskin Struktur Kaya Fungsi"* artinya sedikit orangnya tapi banyak tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan.[67]

[65] Proposal Yayasan Sosial Nurul Hayat 2006
[66] Profil Yayasan Nurul Hayat 2003
[67] Hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Azhar, Selasa, 02 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Manajemen Pelaksana Yayasan Nurul Hayat

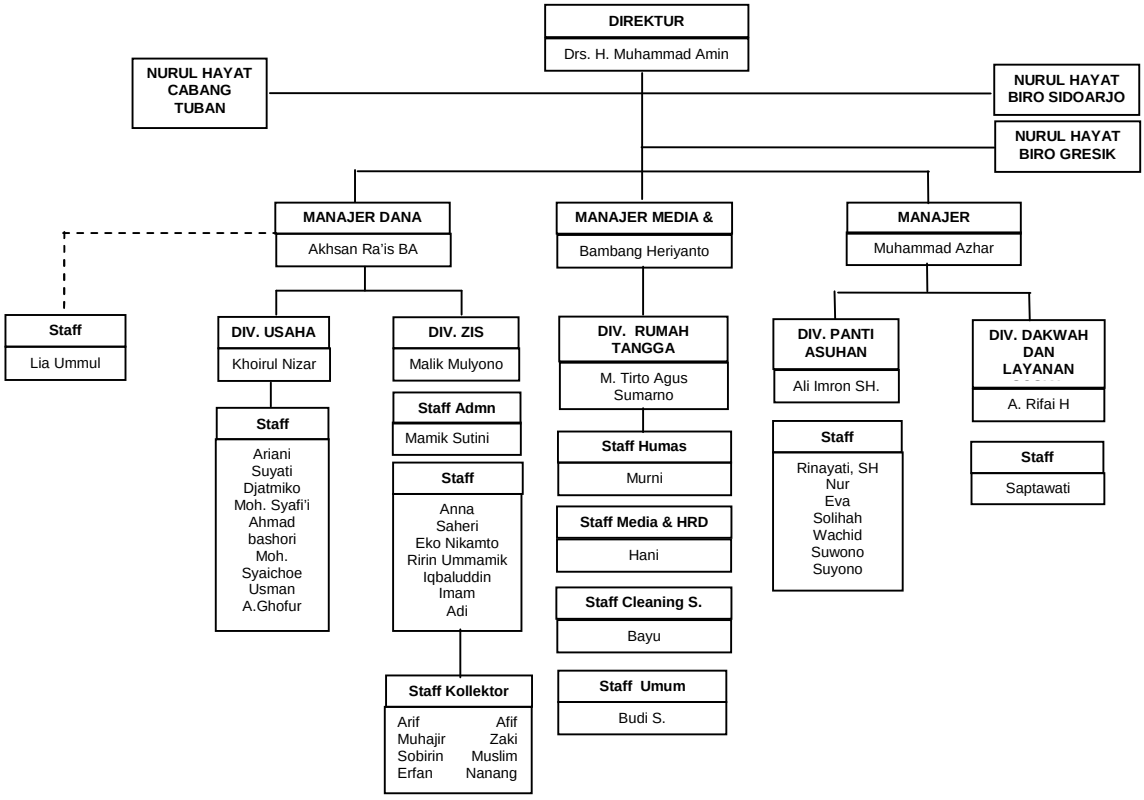

Sumber: File Arsip 2008 Yaysan Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3
Daftar Nama Karyawan

Nama Depart / Divisi	Nama	Jabatan
Ketua Yayasan NH	Drs.H.Muhammad Molik	Ketua Yayasan NH
Sekretaris Yayasan	Drs H. M. Djuhari	Sekretaris Yayasan
Direktur Yayasan	Drs. H. M. Amin	Direktur Yayasan
Manajer Dana	Achsan Rois BA	Wakil Direktur
	Amalia Nur Hasana	Staff Keuangan
	Ummul Hasanah	Staff Keuangan
Manajer Program	M. Azhar	Manajer Program
Manajer Media & HRD	Bambang Heriyanto	Manajer
Divisi ZIS	Malik Mulyono	Kepala Divisi ZIS
	Mamik Sutini	Staff Administrasi
	Adi Setyawan	Staff Pengembang
	Reagen Saheril	Staff Pengembang
	Ririn Umamik	Staff Pengembang
	Anna Nur Sofyan	Staff Pengembang
	M. Nanang Andra Putra	Staff Kolektor
	Muzakky	Staff Kolektor
	Muslim Hidayat	Staff Kolektor
	Mohamad Haris, S.Pd.I	Staff Kolektor
	Arif Hidayatulloh	Staff Kolektor
	Moh.Saiful Millah, S.Pd	Staff Kolektor
	Erfan Fariadi	Staff Kolektor
	Ahmad Rifai Hatallah	Staff Pengembang
	Sumarsih	Relawan
Divisi Usaha	Khoirul Nizar	Kepala Divisi
	Ariyani SE	Staff Admininistrasi
	Suyati	Staff Keuangan
	M. Syaichoe SE	Staff Pengiriman
	M. Syafi'i	Staff Pengiriman
	Bashorie	Staff Pengiriman
	Sujarmiko	Staff Pengiriman
	Ghoffur	Staff Pengiriman
Usaha Barbeku	Usman	Staff Usaha Barbeku
Divisi Lay. Sos & Da'wah	Saptawati	Staff Administrasi
	Ratna	Relawan
Divisi Panti Asuhan	M. Ali Imron	Kepala Divisi
	Rinayati, SH	Staff Administrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Nur Aini	Pramubakti
	Janatus Solihah	Pramubakti
	Eva	Juru masak
Divisi Rumah Tangga	M. Tirto Agus S, SH.	Kepala Divisi
	Murni Endah R	Staff Humas
	Hani Fatma Yuniar	Staff Media & HRD
	Bayu Dwi R	Staff Cleaning Service
	Budi Santoso	Staff Umum
NH Cabang Tuban	M. Frimainto Utomo	Kepala Cbng Tuban
	Khalid Abdul Rahman	Kepala Div. Panti Asuhan
	Khoirul Anam	Staff Pengembang
	Prayitno	Staff Pengembang
	Nurrotul Lailiah	Staff Pengembang
	Nikmatul Aliyah, SE	Staff Keuangan
NH Biro Gresik	Imam Syakier SE	Koordinator Biro
	Pitra Aries Wibowo	Staff Pengembang
	Eko Nikanto	Staff Administrasi
	Muhadjir	Staff Pengembang
NH Biro Sidoarjo	Iqbaluddin Rusli ST	Koordinator Biro
	D. Reza Afif	Staff Pengembang
	Firsa Candra Maulana	Staff Administrasi
	Nor Aba Faqih	Staff Pengembang
	Zainus Shobirin	Staff Kolektor

Sumber: Arsip 2008 Yayasan Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Seting Geografis Yayasan Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat berdiri diatas sebidang tanah yang luasnya 600 m^2 terletak di perumahan IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya. letaknya sangat strategis, karena dekat dengan kampus UPN (± 400 m), SMU Negeri 17, pusat perbelanjaan Yakaya (± 500 m), pasar Paing Rungkut dan pemukiman penduduk. Sehingga dengan letak yang strategis memudahkan yayasan untuk dikenal oleh masyarakat.

Infrastruktur Bangunan Yayasan Nurul Hayat terdiri dari 3 lantai yaitu:[68]

a. Lantai I : Ruang tamu, ruangan ketua yaysan, ruangan direktur, ruang kesekretariatan, ruangan manajer dana, ruangan manajer program, ruang devisi media dan pengembangan, ruang devisi ZIS (Zakat Infaq & Shodaqah), 2 kamar tidur anak panti, kamar mandi, ruang makan dan dapur;

b. Lantai II : 7 kamar tidur anak panti, kamar mandi, tempat wudlu, ruang devisi layanan social dan dakwah, aula dan gudang;

c. Lantai III : Ruang belajar dan perpustakaan.

[68] Hasil surve lapangan Sabtu, 21 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denah Yayasan Nurul Hayat

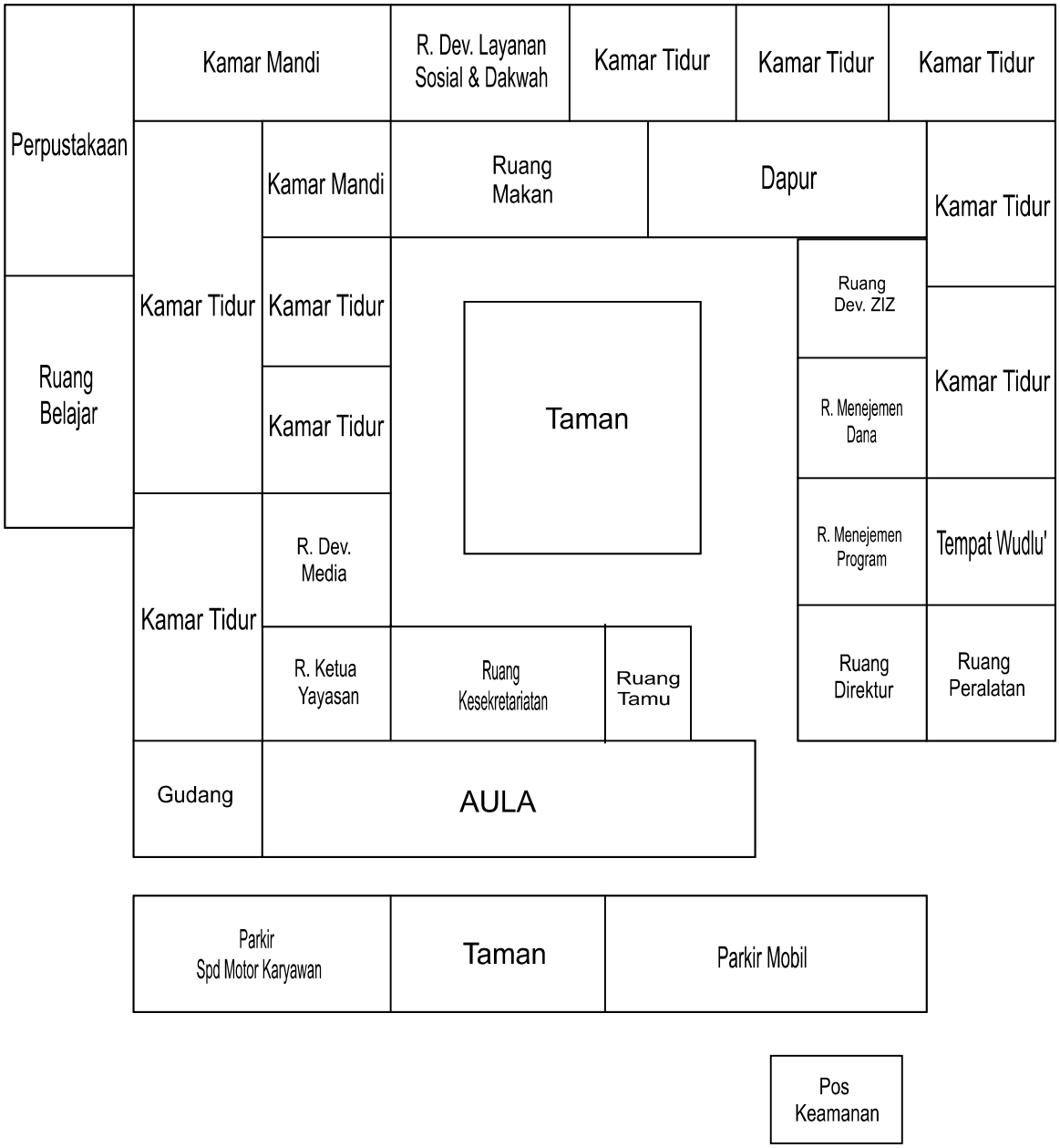

Sumber: Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4
Daftar Inventaris Yayasan

Ruang	JENIS Nama / Barang	Jumlah
Ketua Yayasan	Meja	1
	Kursi Cithose	3
	Telephon	1
	Kipas Angin	1
Kesekretariatan	Almari arsip	5
	Filling cabinet	2
	Kipas Angin	7
	Komputer	7
	Kursi Cithose	26
	Meja	15
	Meja Komputer	2
	Pigora	4
	Printer	6
	Rak	2
	Telephon	8
	Papan Pengumuman	4
	Mesin fax	1
	Televisi	1
	Lap Top	2
	LCD	1
Aula	AC	5
	Kipas Angin	2
	Lampu Emergency	1
	LCD	1
	Tempat Sampah	1
Pengembangan	Kipas angina	1
	Komputer	1
	Kursi Plastik	8
	Lokker	1
	Meja	2
	Papan Pengumuman	2
Bendahara	Almari arsip	1
	Brangkas	1
	Jam Dinding	1
	Kipas angina	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kursi Chitose	5
	Meja	2
	Telephon	1
	Tempat sampah	1
Sekretaris	Filling Kabinet	1
	Jam Dinding	1
	Kipas angina	1
	Kursi Chitose	4
	Meja	2
	Papan Pengumuman	1
	Pigora	2
	Telephon / Fax	1
	Tempat sampah	1
Redaktur Majalah	Almari buku	1
	Jam Dinding	1
	Kipas angina	1
	Kursi Chitose	3
	Kursi Plastik	1
	Meja	2
	Meja computer	1
	Papan Pengumuman	1
	Telephon	1
Tamu	Banner Nurul Hayat	1
	Jam Dinding	1
	Kotak infaq	1
	Kursi sofa	1
	Lampu emergency	1
	Lokker	1
	Meja	1
	Telephon	1
Dapur	Lemari besar	1

Sumber: File Arsip 2008 Yayasan Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Sekian banyak agenda kerja devisi layanan sosial dan dakwah Yayasan Nurul Hayat, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah proses dakwah dalam pembinaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat. Latar belakang adanya pembinaan ini berdasarkan penunuturan manajer program devisi layanan sosial dan dakwah *Ustadz Muhammad Azhar* hari Selasa, 06 Mei 2008 sebagai berikut:

> Masyarakat marginal perkotaan seperti tukang becak termasuk salah satu dari sektor informal kota Surabaya yang jarang sekali mendapatkan sentuhan rohani, sehingga bisa merasakan sedikit terbebas dari kesulitan beban kerja dan ekonomi. Mereka menghabiskan waktu hidupnya sehari-hari di jalanan tanpa mengenal lelah. Himpitan ekonomi membuat mereka semangat untuk bekerja tapi lupa akan kewajibannya untuk beribadah sebagai kewahiban seorang hamba. Pendekatan secara vertical yang mereka lupakan berdampak terhadap prilaku sehari-hari. Seperti waktu senggang menunggu penumpang mereka gunakan untuk bermain kartu yang taruhannya adalah uang, hasil kerja yang minim mereka gunakan buat beli minuman keras padahal anak dan istri dirumah atau dikampung menanti hasil jeri payahnya. Fenomena itu yang membuat yayasan sosial Nurul Hayat berperan untuk merekrut dan membina mereka agar terlepas dari kebiasaan-kebiasaan yang semakin menjauhkan mereka dari Tuhan dan mengurangi keberkahan rizki untuk keluarganya. Kemudian dibentuklah paguyuban abang becak Nurul Hayat berawal dari 2, 3 pangkalan becak sampai sekarang 19 pangkalan becak yang sudah bergabung dengan paguyuban. Selain itu Yayasan Nurul Hayat juga memperhatikan kesehatan mereka melalui 1 program khusus yaitu *ASKESOS* (Asuransi Kesehatan Sosial) untuk memberikan pengobatan secara dohir abang becak dengan kompensasi: klaim ketika sakit dan pengobatan gratis. Selain perhatian dalam bentuk sentuhan dohiriyah, abang becak juga diberikan sentuhan batiniyah melalui majelis ta'lim setiap satu bulan sekali. Kegitan ini sudah berlangsung sudah 6 tahun mulai tahun 2003 sampai sekarang yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masjid-masjid daerah Rungkut. [69]

[69] Wawancara dengan *Ustadz Muhammad Azhar* (manajer layanan sosial dan dakwah Yaysan Nurul Hayat) Selasa, 06 Mei 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis ta'lim sebagai media pembinaan keagamaan abang becak merupakan terapi batiniyah untuk mengobati kebiasaan-kebiasaan yang semakin menyimpang dan jauh dari ajaran agama. Hasil observasi lapangan dimana peneliti selain sebagai instrument juga menjadi objek dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dimulai sambutan ta'mir masjid kemudian pembacaan surat yasin yang diawali dengan surat Al-Fatihah dipimpin oleh perwakilan dari jama'ah dilanjutkan dengan *tawassul* dilanjutkan ceramah diawali dengan pembacaan tasbih dengan lagu yang dapat menyentuh hati jama'ah dan diakhiri dengan do'a serta ramah tamah dengan konsumsi nasi bungkus dan segelas air mineral. Tapi mereka tidak lupa untuk mengisi absen yang telah disediakan oleh koordinator kelompok sebagai evaluasi intensitas jama'ah terhadap kegiatan tersebut.[70] Sehingga mempengaruhi nominal santunan yang mereka dapatkan setiap akhir tahun atau menjelang lebaran yang termasuk dalam program SERAYA (Senyum Hari Raya). Nominal santunan yang akan diterima oleh jama'ah di bedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Kategori A (Aktif) diterimakan santunan senilai Rp. 200.000
2. Kategori B (Setengah aktif) diterimakan santunan senilai Rp. 150.000
3. Kategori C (Kurang aktif) diterimakan santunan senilai Rp. 100.000
4. Kategori D (Tidak aktif) diterimakan santunan senilai Rp. 50.000[71]

Daftar hadir plus nominal SERAYA yang di terima jama'ah majelis ta'lim *Abang Becak* tanggal 21 September 2008 sebagaimana terlampir.

[70] Hasil Observasi di masjid At-Taibin Rungkut Tengah, 11 Juni 2008)
[71] Ustadzah Saptawati, 21 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Format dari sebuah proses pembinaan tersebut tidak mengandung maksud tertentu. Berikut penuturan *Ustadz Muhammad Azhar*:

> Format dari kegiatan pembinaan yang selama ini kita lakukan bukanlah sebuah format yang baku, akan tetapi kita mengikuti kemauan dari jama'ah. Proses pembinaan awalnya diadakan setiap hari kamis satu bulan sekali, tetapi jama'ah ingin kegiatan ini tidak dilaksanakan pada hari kamis. Karena hari Kamis jama'ah juga ingin mengikuti kegiatan yasinan rutin yang juga diadakan rutin satu minggu sekali di daerah tempat tinggalnya. Akhirnya dengan kesepakan bersama antara jama'ah dengan pengurus yayasan, proses pembinaan diganti hari Rabu dengan format yang sama. Artinya sebelum ceramah dimulai diawali dengan pembacaan surat Yasin. Bahkan seperti pembacaan do'a yang saya pimpin waktu mengakhiri kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di masjid At-taibin dengan awalan dzikir (*istighotsah*) tidak ada maksud lain kecuali hanya untuk mengajak jama'ah agar selalu ingat kepada Allah. Semua bacaan yang baik, itu mesti ada kebaikannya. Jadi, satu huruf yang disampikan itu sudah mengandung sepuluh kebaikan, berapa huruf dari dzikir yang kita baca? Nah ketika dzikir itu dibaca bersamaan dengan turunnya rahmat Allah.[72]

Kegiatan jama'ah yasinan sudah banyak kita kenal dikalangan masyarakat pada umumnya. *Kenapa pembacaan surat yasin dijadikan sebagai kegiatan rutin dalam proses pembinaan abang becak?* Kita hanya mengikuti kemauan abang becak, hikmah dibalik pembacaan surat yasin yang dirasakan jama'ah saya juga tidak tau, *tutur Ustadz Muhammad Azhar*. Berikut *dhadhabuna* bapak Sube'i ayah tiga orang anak, satu istri yang beliau tinggalkan di kampung halamannya Bhato Biru Bangkalan salah seorang jama'ah yang sudah 6 tahun ikut majelis ta'lim. *Ka' dinto dhabuna:*

> Abdhina ngereng majelis ta'lim ka'dinto ampon 6 taon molae awwal ebedha'agi. Abdhina adhina'agi bine ban budhu' tello'an e dhalem madura. Alhamdulillah kalaben ngereng majelis ka'dinto se eyawwali kalaben pemaosen sorat yasin adheddhiayagi ate badhan kaula cellep ban tentrem. Kalaben merengagi pamaosan ka'dinto adehddhiyagi sabbar ban narema dha' kabedha'an odhi'. Kengeng rejeke sakone

[72]Wawancara Senin, 21 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> otabe possa' ghi alhamdulillah gi bisa nyempen ka angguy kereman ka bong'anak. Ka anggui ngereng majelis ka' dhinto, abdhina sabelloma maghrib ampon paleman ta' narek becak.[73]
> (Saya ikut majelis ta'lim ini sudah 6 tahun mulai awal diadakan. Saya meninggalkan 3 anak dan seorang istri di rumah madura. Alhamdulillah dengan ikut pembinaan ini dapat menenangkan hati, sabar dan qona'ah dalam menghadapi kehidupan. Dapat rizki sedikit atau banyak alhamdulillah masih bisa nabung untuik keluarga dirumah. Persiapan untuk ikut kegiatan rutin ini, sebelum maghrib saya sudah pulang narik. Memang waktu malam ini saya gunakan untuk ngaji karena banyak sekali manfaatnya).

Akhir-akhir ini setelah pembacaan surat yasin dilanjutkan *tawassul* (kirim do'a kepada nabi dan keluarganya, para shahabat, tabi'in, ulama' dan keluarga abang becak yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup serta jama'ah yang saat itu tidak hadir). Mengapa harus ada kemasan seperti ini Ustadz? *Jawab Ustadz Muhammad Azhar:*

> Kirim do'a atau *tawassul,* itu semua ide dan permintaan dari jama'ah, *soale kirim dungo dewe yo biayane mahal, coro ngundang masyarakat tahlilan repot mikirin biaya berkate lan mangane.* Tapi dengan kirim do'a di acara majelis ta'lim, cukup setorkan nama kemudian kita bacakan fatihah bersama-sama. Jadi Kemasan kegiatan pembinaan jama'ah majelis ta'lim bukanlah format yang baku. Sewaktu-waktu dapat berubah sesuai keinginan dari jama'ah. Sifatnya kondisional untuk pembacaan do'a tergantung fersi yang memimpin do'a saat itu.[74]

Tawassul merupkan perbuatan yang mulia. Karena kirim do'a kepada Nabi dan keluarganya serta ulama-ulama dengan harapan mendapatkan barokah dan syafaat dengan seizin Allah. Karena mereka adalah hamba yang dekat dengan Allah. Sedangkan do'a yang kita kirim untuk keluarga kita yang sudah meninggal ataupun masih hidup akan membawa ketenangan dan pengampunan dosa yang meninggal serta keberkahan hidup keluarga yang

[73] Wawancara di masjid At-Taibin Selasa, 11 Juni 2008
[74] Wawancara Senin, 21 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinggalkan. Jika kita mau kirim do'a buat orang lain, malaikat juga akan mendo'akan kita.[75] *Tutur Ustadz Tirto Agus Sumarno* (kepala devisi rumah tangga Yayasan Nurul Hayat) sekaligus salah satu pemateri dalam kegiatan tersebut.

Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah abang becak ini tidak lepas dari sebuah tujuan untuk sebuah perubahan sikap dan prilaku keagamaan serta etos kerja tukang becak. Sehingga untuk memudahkan diterimanya pesan yang disampaikan, pemateri atau da'i dapat menyampikan dengan metode serta materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jama'ah. Pemateri yang didelegasikan dalam kegiatan tersebut dari karyawan yayasan yang sudah menyandang gelar Ustad. Seperti Ustad Muhammad Molik (Ketua Yayasan), Ustadz Muhammad Azhar (Manajer program layanan sosial dan dakwah), Ustadz Jauhari (Sekretaris Yayasan), Ustadz Khoirul Nizar (Kepala devisi usaha dan KBIH) dan Ustadz Tirto Agus Sumarno (kepala devisi rumah tangga). Akan tetapi untuk menghilangkan kejenuhan terhadap pemateri, setiap 3 atau 4 bulan sekali pemateri mengundang Ustadz dari luar terutama bertepatan dengan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan halal Bi halal. *Tutur Ustad Muhammad Azhar*

Dalam pembinaan ini, setiap pemateri memiliki metode yang variatif. Artinya tiap pemateri memiliki cara-cara tersendiri dalam mengemas materi

[75] Wawancara Senin, 21 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan agar menarik dan mudah diterima serta tidak menjenuhkan.

Berikut penuturan *Ustad Muhammad Azhar*:

> Metode yang selama ini dipake dalam pembinaan awalnya metode training, Ustadz Muhammad Molik ketua yayasan penyajinya. Materi yang disampaikan tentang membangun kesadaran dan karakter dengan motivasi dan menejemen kerja serta tujuan hidup materi disajikan dengan menggunakan alat peraga *slide* perpaduan gambar dan tulisan serta penayangan film dokumenter diantaranya bahaya proses aborsi dan lain sebagainya. Tapi jadwal untuk beliau sifatnya insedental. *Kenapa demikian?* Beliua jadwal kegiatannya sangat padat, selain sebagai ketua yayasan, dosen UNAIR dan pengusaha. Kegiatan training ini bukan hanya untuk abang becak, tapi juga untuk umum dan remaja dengan nama training *Sukses dengan Motivasi Spiritual* (SMS) dan *Training Sholat Khusyuk.* Selain itu, juga digunakan metode ceramah dengan versi yang berbeda pula antar pemateri. Seperti saya, Ustadz Jauhari, Ustadz Khoirul Nizar dan Ustadz Tirto Agus Sumarno. Kalau materi yang saya sampaikan mengenai Syukur, Qana'ah, budaya kerja yang baik seperti mengawali pekerjaan dengan membaca basmalah serta melayani pelanggan dengan penuh senyum dan tidak ada target ongkos. Karena bekerja bagian dari ibadah. Materi itu saya kemas dengan bahasa yang mudah dipahami, selain itu untuk memudahkan materi yang saya sampaikan bisa langsung diterima dengan memberikan sebuah cerita yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari abang becak. Agar dapat menumbuhkan keakraban dengan abang becak, saya berpakain yang sewajarnya dan hampir tidak jauh beda dengan seragam yang jama'ah pakai. Tetapi tetap saya jaga sikap dan perkataan ketika berkomunikasi dengan mereka. Sehingga dapat membangun keyakinan dan kepercayaan terhadap jama'ah dan sayapun sadar kalau selama ini dijadikan figur bagi mereka.[76]

Pada umumnya majelis ta'lim yang diadakan dalam ruangan, pemateri menyampaikan isi ceramahnya dengan cara duduk tanpa harus berdiri. Menurut pengalaman Ustadz, apa yang membedakan ketika pesan dakwah disampaikan dengan berdiri di depan audience dan cara duduk? *Jawab Ustadz Muhammad Azhar*:

[76] Hasil wawancara senin, 06 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Antara pemateri satu dengan yang lainnya memiliki cara-cara sendiri. Tapi mulai awal dari proses pembinaan yang saya lakukan terhadap abang becak, materi di sampaikan dengan cara berdiri. Karena saya melihat suasana forum akan lebih semangat ketika materi itu saya sampiakan dengan berdiri. Jama'ah bisa melihat saya, dari itu akan muncul daya tarik tertentu. Selain itu saya dapat mengemas materi dengan lebih interaktif dan sedikit humor sehingga dapat menghilangkan kejenuhan bagi jama'ah. Tapi dari beberapa pemateri yang didelegasikan dari yayasan semua menyampaikan materinya dengan berdiri, bahkan ketika kami ngundang penceramah dari luar juga menyampaikan materinya dengan cara berdiri. Ceramah yang saya sampaikan paling lama 30 menit. Karena saya paham jama'ah yang hadir tidak bisa meninggalkan pangkalannya terlalu lama. Yang jelas setiap Rabu kedua satu bulan sekali banyak penumpang yang kebingungan mencari jasa angkut becak, karena semua pangkalan sepi. Abang becak semua mengikuti majelis ta'lim. Setelah majelis ta'lim berakhir, mereka kembali kepangkalan masing-masing karena banyak pelanggan yang menanti.[77]

Selain Ustadz Muhammad Azhar, Ustadz Tirto Agus Sumarno sebagai pemateri juga berpendapat:

> Periode terakhir ini, saya ngisi kegiatan pembinaan majelis ta'lim sudah 2 kali. Panyampaian materi saya gunakan metode ceramah dengan bahasa campuran Indonesia jawa. Karena melihat jama'ah yang heterogen, ada yang berasal dari madura, kediri, blitar, lamongan dan daerah lainnya. Materi yang disampaikan tidak terkonsep dari yayasan, semuanya diserahkan ke penceramah yang akan ngisi. Akan tetapi sebelum pelaksanaan materi yang akan disampaikan dikomunikasikan kepada menejer program layanan sosial dan dakwah agar tidak ada kesamaan materi tiap bulan. Dua kali menjadi pemateri saya sajikan materi mengenai keimanan dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga ukhuwah islamiyah. Sebagai rujukan untuk pengkayaan materi, saya pelajari kitab *Fiqih, Nashaihul Ibad serta referensi lainnya.* Materi saya sampaikan Cuma 30 menit, kemudian diakhiri dengan Tanya jawab. Melalui tanya jawab itu kita akan tahu sejauh mana pemahaman jama'ah terhadap apa yang saya sampaikan. Tapi sudah dapat memberikan kepuasan bagi mereka. Dalam istilah komunikasinya *Feed Back.* Menyikapi kemasan proses pembinaan yang dimulai dengan pembacaam surat yasin kemudian tawassul setelah itu ceramah dan do'a, bukanlah aturan yang baku dari yayasan, akan tetapi lebih bersifat kondisional. *Kenapa harus diawali dengan yasin kemudian tawassul*, itu kembali pada sebuah paham karyawan

[77] Hasil wawancara senin, 21 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yayasa. Kebanyakan karyawan yayasan ini orang-orang nahdiyyin. Keyakinan mengawali suatu dengan do'a maka akan terkabulkan. Artinya pakemnnya tukang becak ya seperti itu. Seharusnya sebagai lembaga yang terstruktur, aturan sebagai suatu manajemen pembinaan harus ada, tetapi selama ini kita memenej pembinaan itu ala kadarnya. Perlu diketahui bahwa Yayasan Nurul Hayat dikatakan "*miskin struktur kaya fungsi"* artinya pengurus atau karyawannya hanya sedikit, tetapi banyak tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan. Usaha untuk memenej kegiatan pembinaan sedikit demi sedikit sudah kami tingkatkan. Di akhir kegiatan pembinaan, jama'ah dianjurkan untuk mengisi absen agar memudahkan pengurus mengevaluasi intensitas jama'ah dalam kegiatan tersebut yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap program pemberian santunan setiap menjelang lebaran. Santunan ini berupa parsel kebutuhan pokok, seragam majelis ta'lim dan uang yang jumlah sesuai dengan keaktifan jama'ah mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Hal ini juga merupakan strategi dakwah kami. Alhamdulillah sudah bertahun-tahun kita sudah membangun kepercayaan dengan jama'ah.[78]

Pesan dakwah akan lebih menyentuh jika pemateri mampu mengindetifikasi kebutuhan jama'ah. Apa yang dilakukan yayasan untuk mengetahui kebutuhan jama'ah? Berikut penuturan *Ustadz Khoirul Nizar*:

> Materi dakwah yang kita sajikan selalu aktual, tetapi tidak lepas dari dasar aqidah, syari'ah dan akhlaq. Suatu contoh gejolak masa terhadap naiknya harga BBM, kita mencoba memberikan pengarahan serta pandangan bagaimana jama'ah menyikapi permasalahan ini. Karena mereka lebih mudah untuk terprovokasi oleh oknum-oknum yang memiliki kepentingan di luar itu, masyarakat marginal seperti abang becak hanya dijadikan kambing congek. *Yo jenenge wae masyakarat miskin, keto' dewe' yo melu wae.* Akan tetapi kita mencoba untuk mengemasnya lebih aktual sesuai dengan realita. Mengetahui kebutuhan jama'ah kita mengadakan dialog yang biasa dilakukan dalam satu bulan sekali dengan koordinator kelompok dari tiap pangkalan 2 hari sebelum pembinaan untuk mengevaluasi perubahan prilaku yang terjadi dilapangan serta sebagai persiapan pengajian rutin. Dialog ini sebagai media curhat para koordinator dengan karyawan yayasan yang bertugas, sehingga persiapan dari segi tempat, konsumsi, materi dan pemateri akan lebih tepat.[79]

---

[78] Hasil wawancara senin, 21 Juli 2008
[79] Hasil wawancara senin, 21 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian materi juga seing digunakan media sebagai alat peraga seperti *Slide,* perpaduan antara gambar dengan tulisan. Tapi itupun sifatnya kondisional sesuai dengan versi pemateri. Dengan versi yang bermacam-macam ini memunculkan kesan menarik dan cendrung menghilangkan kejenuhan. Setiap metode penyampaian yang bersifat monoton akan menimbulkan kejenuhan, maka dibutuhkan kreativitas seorang pemateri. Penyajian materi dengan menggunakan media sebagai alat peraga seperti *slide* lebih sering dalam proses training yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, donator yayasan dan abang becak. Materi training meliputi: *Membangun kesadaran dan karakter serta tujuan hidup. (Ustadzah Saptawati, 21 Juni 2008)*

Pembinaan jama'ah majelis ta'lim merupakan program Yayasan Nurul Hayat yang prosesnya seharusnya dilaksanakan di yayasan. Tapi realitanya Proses Pembinaan jama'ah majelis ta'lim ini diadakan di masjid-masjid sekitar Rungkut, *mengapa demikian?* Berikut penuturan *Ustdz Jauhari*:

> Yayasan Nurul Hayat memiliki misi *menebar kemafaatan dibidang layanan sosial, dakwah, pendidikan dan pembedayaan ekonomi ummat.* Sebagai realisasi dari misi ini yayasan Nurul Hayat membina abang becak dalam majelis ta'lim yang biasa dilaksanakan di masjid-masjid sekitar rungkut. Karena jam'ah yang hadir mayoritas abang becak yang berdomisili di Rungkut. Selain misi pembinaan jama'ah majelis ta'lim abang becak, kegiatan dari masjid ke masjid terdekat dengan pangkalan sesuai waktu dan gilirannya. Sehingga kegiatan ini dapat dikatakan sebagai safari masjid. Secara tidak langsung kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat sekitar masjid untuk ikut serta dalam majelis ta'lim. Dengan kata lain *syi'ar Islam*. Minimal masyarakat sekitar dapat berfikir *"abang becak aja mau ngaji, bagaimana dengan kita?"*[80]

[80] Hasil wawancara senin, 20 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen yayasan yang bagus dapat mengakomodir program dengan baik. Maka keseimbangan antara kebutuhan dohiriyah dan batiniyah sangat dibutuhkan. Devisi Media dan HRD memprogram satu kegiatan yang disebut *MABIT* (Malam Bina Iman dan Taqwa). Kegiatan ini sebagai media untuk meningkatkan SDM karyawan yayasan. Kegiatan tersebut dikemas dengan pengajian, sholat tahajjud dan sholat shubuh berjama'ah kemudian diakhiri dengan kuliah subuh. *(Ustadz Muhammad Azhar, 02 Juni 2008)*

Validitas data dalam penelitian sangat diperlukan, untuk itu selain data yang diperoleh melalui hasil wawancara dibutuhkan data hasil observasi langsung ke lapangan. Dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, butuh keikut sertaan peneliti dalam proses pembinaan keagamaan majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat yang di lakukan di masjid-masjid daerah rungkut dengan cara bergiliran satu bulan sekali tepatnya rabu kedua. Keikut sertaan peneliti dalam kegiatan tersebut untuk mengumpulkan data terplanning mulai awal April sampai pertengahan Juli dengan hasil observasi sebagai berikut:

Alhamdulillah dengan cukup lamanya kegiatan majelis ta'lim diadakan, abang becak empat bulan terakhir ini sudah mulai mandiri, dalam arti kegiatan majelis ta'lim dihendel langsung oleh mereka. Mulai menyiapkan pemateri, tempat sampai konsumsi. *(Ustadz M. Rifa'i, 02 April 2008)*

Bulan pertama, 09 April 2008

Pembinaan jama'ah majelis ta'lim diadakan di masjid Al-Murtadho Kendal Sari Panjaringan Rungkut. Proses pembinaan di format sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mestinya, yaitu diawali dengan sambutan ta'mir masjid kemudian pembacaan surat Al-fatihah yang dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin dan ceramah agama diakhiri do'a. Akan tetapi dalam kesempatan ini sebelum ceramah agama di selingi dengan pemberian wawasan tentang kewaspadaan terhadap terjangkitnya penyakit demam berdarah dengan menggunakan media yang di paparkan oleh mahasiswa UNAIR Surabaya. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang materinya masih terkait dengan motivasi untuk selalu bersyukur terhadap nikmat Allah. Salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah dengan cara menjaga kesehatan. Pematerinya adalah Ustadz Amirul Mu'minin. Kegiatan berlangsung mulai pukul 19.30 WIB – 21.00 WIB. Penyampaian materi dalam kegiatan ini dengan cara duduk kecuali waktu pemaparan mahasiswi UNAIR tentang kewaspadaan terhadap bahaya demam berdarah dengan cara berdiri. Jama'ah saat itu hanya menyimak dan mendengarkan dengan serius materi yang disampaikan. Materi disampaikan kemudian ketika menyebutkan dasar ayat, ditampilkan dalam *slide* yang kemudian dijelaskan lagi. *Slide* yang ditampilkan di iringi *instrumentalia* lagu-lagu padang pasir mengheningkan suasana dalam ruangan masjid.

Dalam proses pembinaan ini, salah seorang jama'ah majelis ta'lim bapak abdul Manan asal Sampang ayah 3 orang anak dari seorang istri yang sudah 15 tahun mengadu nasib di Surabaya. Berkomentar terhadap kegiatan tersebut, berikut penuturannya:

> *Buleh ampon 5 taon agabong sareng jama'ah majelis ta'lim dhari masjid se paleng semma' sampe masjid se paleng jao bule paste rabhu kecuali bedhan ta'sehat. Alhamdulillah kalaben bedhena majelis ka' dhinto aparenge bennya' perubahan dha' tengka lako bule ban ca*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kanca tokang becak. Buleh senneng ban cepet paham manabi materi se e terangagi eselinge kalaben gejhe' napa pole ngangguy layar tancap. Enga' be' lambe'en e disa.*[81]
> *(Saya sudah 5 tahun bergabung dengan dalam jama'ah majelis ta'lim dari masjid paling dekat sampai masjid paling jauh saya pasti datang, kecuali bagan tidak sehat. Alhamdulillah dengan adanya majelis ta'lim ini memberikan perubahan prilaku saya dan teman-teman abang becak. Saya senang dan cepet paham jika penyampaian materi diselingi dengan humor apalagi menggunakan layar tancap. Jadi ingat dulu waktu di Desa).*

Penyajian materi dengan menggunakan media sebagai alat peraga seperti *slide* juga memiliki versi yang berbeda antar pemateri. Berikut penuturan *Ustadz Amirul Mu'minin*:

> Metode ceramah saya dalam penyampaian materi memang menggunakan alat peraga *slide.* Karena memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan monoton ceramah. Tapi dengan alat peraga ini punya banyak versi untuk menyajikan materi. Selain memudahkan pemahaman terhadap jama'ah dan juga menghilangkan kejenuhan. Seumpama menarik hikmah dari sebuah peristiwa, saya hanya tayangkan film-film documenter kemudian saya tarik hikmah dari tayangan tersebut. Yang jelas perpaduan bahasa dengan gambar akan lebih menarik fokus perhatian jama'ah dalam kegiatan apapun.[82]

Bulan ke dua, 13 Mei 2008

Majelis ta'lim kali ini diadakan di masjid Al-Ma'ruf Trenggilis Wetan. Pemateri dari luar yaitu Drs. Muhibbin dengan materi aplikasi syukur dalam kehidupan sehari-hari. Materi sangatlah sederhana akan tetapi dengan penyampaian pesan yang komunikatif dan sedikit humor dapat membuat suasana lebih hidup dan membuat jama'ah semangat menyimak dan mendengarkannya. Ceramah diawali dengan do'a untuk jama'ah yang hadir ataupun yang belum sempat hadir. Penyapiannya sangat ekspresif, maksudnya

[81] Hasil wawancara Rabu, 09 April 2008
[82] Hasil wawancara Rabu, 09 April 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau tunjukkan wajah yang riang ketika memberi semangat dan menyampaikan suatu yang menyenangkan dan menunjukkan eks..presi wajah sedih ketika menerangkan sesuatu yang sedih. Beliau memberikan contoh langsung bentuk rasa syukur yang harus dilakukan abang becak ketika ramai penumpang dan sepinya penumpang. Ngeten ceritane:

> *Seumpomo awan niki jenengan narik becak luwe teko 10 kali narek. Menawi sa' tari'an 5000 sepuluh kali pinten? 25.000 kan! Manton niku jenengan ningali tiang sepuh moro ten jenengan jalo' diteraken ten masjid. Kebetulan jenengan dereng sembahyang Dhuhur, dughi masjid jenengan melu sholat nopo mboten? Tapi kulo yakin jenengan pasti tumot sholat. Pas badhe medal ningali kotak amal ten ajenge masjid, jenengan nglebo'ne nopo mboten? Kulo ngge yakin abang becak seng sergep ngaji menawi kagungan rizki kata utawi sekedi mboten supe kale amale. Lah niku salah satu bukti syukur lan gusti Allah. Dospundi lanjutane, panjenengan lanjutaken kiamba' ngge pak!*

Bulan ke tiga, 11 Juni 2008

Majelis ta'lim untuk bulan ketiga dari proses penelitian berlangsung diadakan di masjid At-taibin Rungkut Tengah. Sebelum dimulai peneliti sempat berbicara dengan bapak Suba'i salah satu jama'ah yang kebetulan beliau juga dari madura sehingga lebih mudah komunikasi serta lebih akrab. Beliau sudah lima tahun mengikuti majelis ta'lim. setiap waktu pengajian, sebelum maghrib beliau sudah tidak narik lagi. Beberapa saat kemudian acara dimulai, kebetulan sekretaris ta'mir masjidnya adalah Ustad Muhammad Azhar (manager program layanan sosial dan dakwah Yayasan Nurul Hayat) yang sekaligus memberikan sambutan mewakili ketua ta'mir masjid. Kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, ceramah dan do'a kemudian ramah tamah. Ada satu yang menarik dalam kegiatan ini, yaitu yang menjadi pemateri adalah salah satu dari tukang becak. Satu sisi ini menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kebanggaan bagi yayasan akan tetapi karena pemateri belum terbiasa dan hampir tidak pernah berceramah di depan umum akhirnya beliau *nerveous* (grogi) sehingga materi yang berdasarkan hafalan semuanya lupa mulai awal dan membuat audience ramai. Kemudian pembawa acaranya langsung mengambil alih dan melanjutkan ceramahnya dengan materi keutamaan menjalankan ibadah sholat. Tapi sayangnya penyampaiannya terlalu semangat yang pada akhirnya terlalu tegang sehinga *speed* suaran tidak terkontrol dan terlalu cepat. Sound sistemnya juga tidak mendukung akhirnya suasana tidak kondusif karena semangat dari jama'ah sudah menurun. Bahkan ada yang tidur-tiduran dan bicara sendiri. Tidak lama kemudian ceramah diakhiri dan di tutup dengan doa oleh ustad Muhammad Azhar. Tapi sebelum do’a, beliau menyimpulkan materi yang disampaikan. "*Bekerja mencari nafkah untuk keluarga tanpa harus meninggalkan kewajiban sholat akan membawa keberkahan rizki yang bapak peroleh"*. Dilanjutkan dengan bacaan dzikir dan do’a.

Latar belakang atau figur seorang pemateri atau muballigh akan mempengaruhi respon dari jama'ahnya, begitu pula diterima atau tidaknya pesan yang disampaikan. Sehingga pemateri yang didelegasikan dalam kegiatan tersebut beberapa karyawan yang sudah berkompeten di dunia dakwah baik dilihat dari segi keilmuan, kafabelitas dan intensitas dakwahnya. Oleh karena itu, melihat kejadian dalam pembinaan yang diadakan di masjid At-Taibin sangat mengecewakan maka ketua kelompok pangkalan becak superindo bapak Abdul Ghoni mengeluh dengan bahasa lokalnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ngoladhi kegiadhan e masjid At-Taibin beri' neka, abdhina sareng ca kanca bennya' se kecewa. Benne ngobedhi tape mala adheddiyagi ate su'udhon melolo. Maka dhari ka' dhinto abdhina ta' setuju manabi se daddhi pemateri dhalem pembinaan dhari tan tretan tukang becak, polana ampon padhe ngaonenge dha' tengka lakona e bong embong. Sehingga ta' bisa ngobedhi dha' ka sake' tan tretan jama'ah majelis ta'lim. Langkong sae pemateri langsung dhari karyawan yayasan otaba ngundang Ustad dari luar. [83]
> Melihat kegiatan di masjid At-taibin kemaren, saya dan teman-teman banyak yang kecewa. Bukan mengobati, malah membuat perasaan su'udhon terus. Oleh karena itu saya tidak setuju jika yang menjadi pemateri dalam pemebinaan dari tukang becak sendiri, karena kita mengerti tingkah laku dan kebiasaan mereka dilapangan. Sehingga tidak bisa mengobati luka batiniyah saudara-saudara jama'ah majelis ta'lim. Alangkah lebih baiknya ketika yang menjadi pemateri langsung dari karyawan yayasan atau mengundang Ustad dari luar.

Bulan ke empat, 09 Juli 2008

Kegiatan pembinaan bulan terakhir dilaksanakan di masjid As-Shobirin dekat pangkalan becak pusat perbelanjaan yakaya. Acara di kemas seperti biasanya, akan tetapi pematerinya langsung dari yayasan yaitu Ustadz Muhammad Azhar (manajer program layanan sosial dan dakwah). Beliau menyajikan materi dengan cara berdiri. Materi yang disampaikan tentang memotivasi abang becak untuk tetap inten ikut pembinaan. Beliau mengangkat tentang issu-issu negatife terhadap kegiatan pembinaan. Ada yang mengatakan hadirnya abang becak dalam kegiatan tersebut tidak mendapatkan apa-apa di bandingkan dengan meninggalkan pangkalan becaknya. Kemudian beliau membangun kembali semangat ngajinya dengan gambaran pahala. Orang yang menghadiri majelis lebih besar pahalanya dari pahala membebaskan 1000 orang budak. Kemudian jama'ah majelis ta'lim di ibaratkan sebuah cerita

[83] Hasil wawancara dengan bapak Abdul Ghoni, 30 Juni 2008 di pangkalan becak Superindo pusat pembelanjaan YAKAYA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak yang disuruh ayahnya menimba air di sumur dengan menggunakan keranjang sampah yang bolong-bolong untuk menyirami tanaman dekat rumahnya. Si anak berfikir *"kalau nimba air menggunakan keranjang ini kapan penuhnya!"* Tapi dengan sabar anak itu terus berusaha untuk mendapatkan air walau sedikit demi sedikit dia dapatkan airnya. Singkat cerita, akhirnya sang ayah menghampiri dan menjelaskan maksudnya. *Nak, Ayah salut dengan ushamu untuk mendapatkan air. Apa yang kamu lakukan seakan-akan tidak ada gunanya. Walau hanya sedikit kamu dapatkan air, akan tetapi dengan seringnya keranjang ini kamu gunakan untuk menimba air otomatis kerangjang yang tadinya kotor sekarang sudah bisa kelihatan bersih. O…. begitu to yah! (sahut sang anak). Dhugi cerito wawau paham pak nopo maksud e?* (Tanya Ustadz Muhammad Azhar). Dari cerita itu menggambarkan keikut sertaan kita dalam majelis ta'lim seakan-akan tidak dapat manfaatnya, tetapi secara tidak langsung sudah membersihkan dan menenangkan hati. Kemudian dilanjutkan dengan hadits Rasul yang menyatakan *"Allah tidak akan mengijabahi 5 hal sebelum hambanya melakukan 5 hal, yaitu: Bersyukurlah maka akan Aku tambah rizkimu, berdoalah karna allah telah mengabulkan permintaanmu, perbanyaklah beristighfar maka Allah akan mengampunimu,* yang selanjutnya akan disampikan dalam pertemuan yang akan datang. Jama'ah yang hadir ± 200 orang abang becak dengan antusias dan semangatnya menyimak dan mendengarkan pesan yang disampaikan Ustadz Muhammad Azhar (manager layanan sosial dan dakwah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Penelitian ini telah memperoleh data yang berupa ucapan dan tulisan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Temuan ini berupa data tentang proses pembinaan keagamaan jama’ah majelis ta’lim abang becak Nurul Hayat, metode dan media yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Temuan data yang di sajikan di atas perlu adanya spesifikasi untuk memudahkan menganalisis sesuai dengan rumusan masalah sebagai focus penelitian sebagai berikut:

1. Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat

   Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat yang dilaksanakan safari masjid maksud pelaksanannya dilakukan di masjid-masjid terdekat pangkalan becak daerah Rungkut sebagai salah satu bentuk syi'ar islam.

   Proses dakwah dalam pembinaan pada bulan pertama dimulai penelitian dilaksanakan tanggal 09 April 2008 di masjid Al-Murtadho Kendal Sari Panjaringan Rungkut. Sebelum pembinaan dimulai diawali dengan pembacaan surat yasin kemudian pembinaan yang dikemas dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan do'a. pembacaan surat yasin di pimpin oleh salah seorang jama'ah dengan bergantian tiap pembinaan. Setelah berakhir dilanjutkan pembinaan yang dikemas dalam bentuk ceramah. Pematerinya adalah Ustadz Amirul Mu'minin, akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum ceramah dimulai diselingi dengan pemaparan Mbak Rani Astuti mahasiswa UNAIR semester delapan jurusan AKPER tentang bahaya nyamuk demam berdarah.

Penyajian materinya menggunakan media *slide* sebagai alat peraga. Materi yang ditampilkan di *slide* tentang penyakit pengertian demam berdarah, penyebabnya, indikasi / tanda-tanda tergigitnya nyamuk penyebab demam berdarah, langkah-langkah untuk mengatasi dan menghindari munculnya sarang nyamuk serta solusi terbaik ketika ada kecurigaan tergigit nyamuk penyebab demam berdarah. Proses penyajiannya, gambar dan tulisan ditampilkan kemudian dijelaskan. Mbak Rani Astuti saat itu juga berpenampilan seperti ustadz, dengan *fist* yang penuh dengan senyum membuat suasana kelihatan lebih hidup. Setiap selesai satu pembahasan beliau selalu menyapa dengan kalimat *"paham bapak ngge…..? paham……"* (jawab jama'ah). Maka dengan kata-kata sapaan itu membuat menunjukkan penyampaian lebih komunikatif. Pemaparan tersebut memakan waktu ± 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang juga menggunakan media *slide* sebagai alat peraga dan di terangkan dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan tentang motivasi dan syukur terhadap nikmat Allah yang salah satunya dengan menjaga kesehatan. Menariknya dalam penyajian materi ini adalah penampilan ayat-ayat al-Qur'an yang mendasari penyampaian materi, foto-foto kehidupan masyarakat miskin yang penuh dengan rasa syukur serta gambar abang becak yang sedang mengayuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

becaknya di saat terik sinar matahari. Foto dipola dengan gerakan animasi gambar yang seakan-akan membawa kesan hidup dengan instrumentalia. Ustadz Amirul Mu'minin hanya duduk santai sambil mengoprasikan laptopnya dan sekali-kali melihat ke jama'ah. Tapi tetap membawa suasana hidup, karena cerita yang penuh hikmah dan humornya. Jama'ah hanya menyimak dengan semangat dengan sekali-kali menatap layar *slide* dan Ustadz Amirul Mu'minin. 30 menit kemudian pembinaan diakhiri dengan dengan pembacaan do'a yang dipimpin langsung oleh beliau. Tapi sebelum diakhiri di berikan kesempatan dipersilahkn 1 orang jama'ah untuk bertanya.

Setelah selesai jama'ah isi absent yang telah disediakan oleh pengurus yayasan melalui coordinator masing-masing dan mengambil nasi bungkus yang disediakan.

Proses pembinaan bulan kedua tepatnya 13 Mei 2008 di masjid Al-Ma'ruf Trenggilis Wetan. Pematerinya Ustadz Drs. Muhibbin dengan materi aplikasi syukur dalam kehidupan sehari-hari. Acara diawali dengan sambutan ta'mir masjid kemudian pembacaan yasin dilanjutkan ceramah dan do'a.

Muqaddimah ceramah diawali dengan do'a untuk jama'ah yang hadir ataupun yang belum sempat hadir. Penyapian materi dengan penuh ekspresif, maksudnya beliau tunjukkan wajah yang riang ketika memberi semangat dan menyampaikan suatu yang menyenangkan dan menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika menerangkan sesuatu yang sedih. Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dengan posisi berdiri dengan penampilan yang sangat sederhana dan berwibawa. Maksudnya, pakaian yang diguanakan beliau tidak terlalu mewah tapi rapi dan sopan. Beliau memberikan contoh langsung bentuk rasa syukur yang harus dilakukan abang becak ketika ramai penumpang dan sepinya penumpang. Ngeten ceritone:

> *Seumpomo awan niki jenengan narik becak luwe teko 10 kali narek. Menawi sa' tari'an 5000 sepuluh kali pinten? 25.000 kan! Manton niku jenengan ningali tiang sepuh moro ten jenengan jalo' diteraken ten masjid. Kebetulan jenengan dereng sembahyang Dhuhur, dughi masjid jenengan melu sholat nopo mboten? Tapi kulo yakin jenengan pasti tumot sholat. Pas badhe medal, ningali kotak amal ten ajenge masjid, jenengan nglebo'ne nopo mboten? Kulo ngge yakin abang becak seng sergep ngaji menawi kagungan rizki kata utawi sekedi mboten supe kale amale. Lah niku salah satu bukti syukur lan gusti Allah. Dospundi lanjutane, panjenengan lanjutaken kiamba' ngge pak!*

Pemateri yang asik menyampaikan materinya disimak dan didengarkan dengan penuh semangat oleh jama'ah akan tetapi ada sebagaian yang duduk tenang sambil bersandar ke pilar masjid sampai tertidur. Tapi dengan tanggapnya meliat situasi seperti itu Ustadz Muhibbin langgsung memberikan sindiran-sindiran halus bagi yang tertidur yang pada akhirnya kembali terbangun dan di sorakin oleh jama'ah yang lainnya dengan nada guyon. Setelah ± 45 menit berlangsung ceramah diakhiri. Tapi sebelum berakhir sempat di tawarkan ke jama'ah untuk diakhiri ceramahnya.

> *Pak… ngaose mpun cekap ngge? Lanjut…*(jawab jama'ah). *Bapak, menawi kyai ngaose lami biasane di cepa'ne unju'an. Kulo kan sanes kyai mangkane mboten di cepa'aken unju'an kale panitia, kulo ngge paham maksud panitia supados ngaose mboten lami-lami amargi abang becak di ntose kale pelanggane ten pangkalan. La' ngoten se pak! Kulo ngge di entose kale rayat kulo. Empun ngge! Monggo dungo….*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian berakhirlah pembinaan dan seperti biasanya jama'ah mengisi absent yang disediakan sekaligus mengambil konsumsi.

Majelis ta’lim untuk bulan ketiga dari proses penelitian berlangsung diadakan di masjid At-taibin Rungkut Tengah. Acara dimulai dengan sambutan ta'mir masjid yang diwalili oleh sekretaris ta’mir masjidnya adalah Ustad Muhammad Azhar (manager program layanan sosial dan dakwah Yayasan Nurul Hayat). Kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, ceramah dan do’a kemudian ramah tamah. Ada satu yang menarik dalam kegiatan ini, yaitu yang menjadi pemateri adalah salah satu dari tukang becak. Satu sisi ini menjadi satu kebanggaan bagi yayasan akan kemandirian abang becak. Akan tetapi karena pemateri belum terbiasa dan hampir tidak pernah berceramah di depan umum akhirnya beliau *nerveous* (grogi) sehingga materi yang berdasarkan hafalan semuanya lupa mulai awal dan membuat jama'ah ramai. Kemudian pembawa acaranya yang juga abang becak langsung mengambil alih dan melanjutkan ceramahnya dengan materi keutamaan menjalankan ibadah sholat. Tapi sayangnya penyampaiannya terlalu semangat tanpa menghiraukan intonasi yang terlalu cepat tidak terkontrol dan monoton. Tidak ada selingan humor serta bahasa kurang komunikatif. Sound sistemnya juga tidak mendukung akhirnya suasana tidak kondusif. Bahkan ada yang tidur-tiduran dan bicara sendiri. Tidak lama kemudian ceramah diakhiri dan di tutup dengan doa oleh Ustad Muhammad Azhar. Tapi sebelum do’a, beliau menyimpulkan materi yang disampaikan tadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Bekerja mencari nafkah untuk keluarga dengan tidak meninggalkan kewajiban sholat akan membawa keberkahan rizki yang bapak peroleh"*. Dilanjutkan dengan bacaan dzikir dan do'a. Sebelum meninggalkan masjid jama'ah mengisi absent dan mengambil konsumsi nasi bungkus dan segelas air mineral yang disediakan.

Proses pembinaan bulan terakhir dilaksanakan di masjid As-Shobirin dekat pangkalan becak pusat perbelanjaan yakaya. Acara di mulai dengan sambutan ta'mir masjid kemudian pembacaan surat yasin yang dilanjutkan dengan tawassul, istighfar kemudian ceramah oleh Ustadz Muhammad Azhar dan diakhiri do'a oleh ta'mir masjid. Beliau menyajikan materi dengan cara berdiri. Materi yang disampaikan tentang motivasi abang becak untuk tetap intensif mengikuti pembinaan. Beliau mengangkat tentang issu-issu negatif terhadap kegiatan pembinaan. Ada yang mengatakan hadirnya abang becak dalam kegiatan tersebut tidak mendapatkan apa-apa di bandingkan dengan meninggalkan pangkalan becaknya. Kemudian beliau membangun kembali semangat ngajinya dengan gambaran pahala. Orang yang menghadiri majelis lebih besar pahalanya dari pahala membebaskan 1000 orang budak. Kemudian jama'ah majelis ta'lim di ibaratkan sebuah cerita seorang anak yang disuruh ayahnya menimba air di sumur dengan menggunakan keranjang sampah yang bolong-bolong untuk menyirami tanaman dekat rumahnya. Si anak berfikir *"kalau nimba air menggunakan keranjang ini kapan penuhnya!"* Tapi dengan sabar anak itu terus berusaha untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air walau sedikit demi sedikit dia dapatkan airnya. Singkat cerita, akhirnya sang ayah menghampiri dan menjelaskan maksudnya. *Nak, Ayah salut dengan ushamu untuk mendapatkan air. Apa yang kamu lakukan seakan-akan tidak ada gunanya. Walau hanya sedikit kamu dapatkan air, akan tetapi dengan seringnya keranjang ini kamu gunakan untuk menimba air otomatis kerangjang yang tadinya kotor sekarang sudah bisa kelihatan bersih. O…. begitu to yah! (sahut sang anak). Dhugi cerito wawau paham pak nopo maksud e?* (Tanya Ustadz Muhammad Azhar). Dari cerita itu menggambarkan keikut sertaan kita dalam majelis ta'lim seakan-akan tidak dapat manfaatnya, tetapi secara tidak langsung sudah membersihkan dan menenangkan hati. Kemudian dilanjutkan dengan hadits Rasul yang menyatakan *"Allah tidak akan mengijabahi 5 hal sebelum hambanya melakukan 5 hal, yaitu: Bersyukurlah maka akan Aku tambah rizkimu, berdoalah karna allah telah mengabulkan permintaanmu, perbanyaklah beristighfar maka Allah akan mengampunimu,* yang selanjutnya akan disampikan dalam pertemuan yang akan datang. Santainya penyampaian materi, sedikit humor, komunikatif dan bahasa sangat sederhana membuat jama'ah yang hadir ± 200 orang abang becak dengan antusias dan semangatnya menyimak dan mendengarkan pesan yang disampaikan. Ketika ceramah akan diakhiri, jama'ah tidak mau. Setelah berakhir seperti biasa jama'ah harus mengisi absent dan mengambil nasi bungkus yang disediakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembinaan keagamaan selain melalui majelis ta'lim juga dilakukan dalam acara training yang dapat diikuti oleh masyarakat umu termasuk abang becak. Tapi pelaksanaannya bersifat insidental bukan rutinan. Pematerinya Drs. Muhammad Molik (ketua Yayasan). Penyajian materi lebih dominan dengan alat peraga slide sabagai media. Gambar dan tulisan di tampilkan dalam slide kemudian dijelaskan oleh beliau. Materi yang disampaikan selalu berpedoman pada ayat al-Qur'ah dan hadits Nabi. Untuk menghilangkan kejenuhan dalam training dikemas suatu permainan. Setelah penyampaian materi selalu disediakan *session* tanya jawab.

Proses dakwah dalam pembinaan dengan format di mulai dari pembacaan surat yasin, ceramah dan do'a yang akhir-akhir ini ada tambahan tawassul merupakan kemasan yang tidak baku. Seperti pembacaan surat yasin karena awal dari kegiatan ini dilaksanan pada hari kamis dimana jama'ah rutin mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan di daerah mereka tinggal. Agar dapat mengikuti kegitan antara yasinan di tempat tinggal jama'ah dan pembinaan di yayasan, maka kesepakan untuk diganti hari rabu dengan pembacaan yasin sebagai pembuka dari kegiatan.

Begitu juga tawassul merupakan permintaan dari jama'ah sebagai sebuah keyakinan dengan melakukan tawassul akan mudah diterimanya do'a yang disampaikan. Selain itu, karyawan dan jama'ah hampir semuanya orang nahdiyyin. *(tutur Ustadz Tirto Agus Sumarno). Soale kirim dongo dewe yo biyayane larang, coro ngundang masyarakat tahlilan repot mikirin biaya berkat lan mangane.* Tapi dengan kirim do'a melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis ta'lim, jama'ah cukup setorkan nama kemudian kita bacakan fatihah bersama. Format bagaimanapun dalam pembinaan selama itu membawa kebaikan bersama kita budayakan dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. *(ungkap Ustadz Muhammad Azhar)*

Pamaosan sorat yasin, dikker ban dhuwe bule yaken adheddhiyagi tenang ka ate ben tentrem ngadebi kabadha'an odhi'. (dhebuna Bapak Suba'i)

Antara data yang satu dengan lainnya sama-sama menunjukkan kevalidan, karena saling menguatkan. Keberagaman proses menunjukkan ketidak bakuan format dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak. Perbedaan karakter dari tiap pemateri dapat mewarnai keberagaman proses.

2. Metode dakwah yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat

Metode dakwah yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat sangat variatif. Semuanya tergantung pemateri bagaimana beliau melihat sasaran dakwahnya.

Muhammad Molik dalam proses pembinaan lebih dikenal dengan menggunakan metode training. Materi yang pernah disajikan meliputi; membangun kesadaran dan karakter dengan motivasi dan menejemen kerja serta tujuan hidup. Penyajian materi dengan menggunakan alat peraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

slide sebagai media, kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan peserta trainingnya dalam hal ini abang becak. Penayangan film-film dokumenter juga dilakukan sebagai selingan materi seperti bahaya aborsi dan lain sebagainya. Melihat latar belakang beliau adalah orang akademisi yang multi fungsi sehingga mampu memposisikan kapan Beliau harus bicara dan kapan harus diam. Pemilihan kata yang disampaikan sangat sederhana lebih menyentuh dalam kehidupan keseharian jama'ah. Menghidupkan suasana pembinaan selain dibantu oleh media, beliau juga sering memberikan selingan humor.

Selain Ustadz Muhammad Molik, Ustadz Muhammad Azhar juga menyajikan materinya dengan metode ceramah. Berikut penuturan baliau:

> Proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat yang sudah berjalan selama 6 tahun saya sering menjadi pemateri. Beberapa materi yang pernah saya sampaikan dalam pertemuan itu diantaranya: *syukur, qona'ah, budaya kerja dengan membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah serta manajemen pelayanan terhadap pelanggan.* Materi itu saya sajikan dengan berdiri dan bahasa yang mudah dipahami. Menghadapi jama'ah yang notabenenya abang becak, butuh memilih dan memilah kata atau kalimat yang pas untuk saya gunakan menyampaikan materi. Begitu pula materi yang saya sajikan dengan bentuk cerita hikmah, harus saya apologikan kedalam kehidupan mereka sebagai abang becak. Bumbu untuk menghilangkan kejenuhan tidak pernah saya lupakan dengan bahasa komunikatif dan sedikit humor. Pakaian yang saya kenakan sangat sederhana, hamper sama dengan yang di kenakan oleh jama'ah yang lain. Tapi tetap dalam kerapian dan kesopanan. Ikatan emosional dengan jama'ah harus tetap terjaga, sehingga sikap dan perkataan selalu saya jaga. Karena secara otomatis, saya adalah seorang figur bagi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Tirto Agus Sumarno sebagai pemateri juga memiliki metode tersendiri proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat. Berikut penuturannya:

> Periode terakhir ini, saya sudah dua kali menjadi pemateri dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah mejelis ta'lim abang becak. Penyampaian materi saya gunakan metode ceramah, dengan bahasa campuran Indonesia jawa, karena melihat jama'ah yang hiterogen. Materi yang saya sampaikan tidak pernah terjadwal dari yayasan, akan tetapi tema yang akan disajikan dikomunikasikan terlebih dahulu kepada manajer program layanan sosial dan dakwah. Materi yang pernah saya sajikan tentang keimanan dan menjaga ukhuwah islamiyah dengan referensi yang sering saya jadikan rujukan kitb-kitab *Fiqih*, *Nashoihul Ibad* dan refrensi lainnya yang bersifat umum. Penyajian materinya ± 30 menit kemudian ada *session* tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman terhadap materi yang saya sampaikan.

Proses pembinaan tanggal 09 April 2008 dilaksanakan di masjid Al-Murtadho Kendal Sari Panjaringan Rungkut. Ustadz Amirul Mu'minin sebagai pemateri menjelaskan metode yang beliau gunakan saat itu. Berikut penjelasannya:

> Metode ceramah saya dalam penyampaian materi memang menggunakan alat peraga *slide.* Karena memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan monoton ceramah. Tapi dengan alat peraga ini punya banyak versi untuk menyajikan materi. Selain memudahkan pemahaman terhadap jama’ah dan juga menghilangkan kejenuhan. Seumpama menarik hikmah dari sebuah peristiwa, saya hanya tayangkan film-film documenter kemudian saya tarik hikmah dari tayangan tersebut. Yang jelas perpaduan bahasa dengan gambar akan lebih menarik fokus perhatian jama’ah dalam kegiatan apapun.

Proses pembinaan bulan kedua tepatnya 13 Mei 2008 di masjid Al-Ma'ruf Trenggilis Wetan. Pematerinya Ustadz Drs. Muhibbin dengan materi aplikasi syukur dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muqaddimah ceramah diawali dengan do'a untuk jama'ah yang hadir ataupun yang belum sempat hadir. Beliau sajikan materi dengan metode ceramah. Materi disampaikan dengan penuh ekspresif, maksudnya beliau tunjukkan wajah yang riang ketika memberi semangat dan menyampaikan suatu yang menyenangkan dan menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika menerangkan sesuatu yang sedih. Materi disampaikan dengan posisi berdiri dengan penampilan yang sangat sederhana dan berwibawa. Maksudnya, pakaian yang diguanakan beliau tidak terlalu mewah tapi rapi dan sopan.

Majelis ta’lim untuk bulan ketiga dari proses penelitian berlangsung, diadakan di masjid At-taibin Rungkut Tengah. Satu hal yang menarik dalam kegiatan ini, yaitu yang menjadi pemateri adalah salah satu dari tukang becak. Akan tetapi karena pemateri belum terbiasa dan hampir tidak pernah berceramah di depan umum akhirnya beliau *nerveous* (grogi) sehingga materi yang berdasarkan hafalan semuanya lupa mulai awal dan membuat jama'ah ramai. Kemudian pembawa acaranya yang juga abang becak langsung mengambil alih dan melanjutkan ceramahnya dengan materi keutamaan menjalankan ibadah sholat. Tapi sayangnya penyampaiannya terlalu semangat tanpa menghiraukan intonasi yang terlalu cepat tidak terkontrol dan monoton. Tidak ada selingan humor serta bahasa kurang komunikatif. Sound sistemnya juga tidak mendukung akhirnya suasana tidak kondusif. Bahkan ada yang tidur-tiduran dan bicara sendiri. Tidak lama kemudian ceramah diakhiri dan di tutup dengan doa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Ustad Muhammad Azhar. Tapi sebelum do'a, beliau menyimpulkan materi yang disampaikan tadi "*Bekerja mencari nafkah untuk keluarga dengan tidak meninggalkan kewajiban sholat akan membawa keberkahan rizki yang bapak peroleh"*. Dilanjutkan dengan bacaan dzikir dan do'a.

Proses pembinaan bulan terakhir dilaksanakan di masjid As-Shobirin dekat pangkalan becak pusat perbelanjaan YAKAYA. Pematerinya Ustadz Muhammad Azhar. Beliau menyajikan materi dengan cara berdiri. Panyajiannya dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Beliau menyampaikan materi tentang motivasi jama'ah mengikuti majelis ta'lim dengan gambaran pahala. Orang yang menghadiri majelis lebih besar pahalanya dari pahala membebaskan 1000 orang budak. Kemudian jama'ah majelis ta'lim di ibaratkan sebuah cerita seorang anak yang disuruh ayahnya menimba air di sumur dengan menggunakan keranjang sampah yang bolong-bolong untuk menyirami tanaman dekat rumahnya. Si anak berfikir *"kalau nimba air menggunakan keranjang ini kapan penuhnya!"* Tapi dengan sabar anak itu terus berusaha untuk mendapatkan air walau sedikit demi sedikit dia dapatkan airnya. Singkat cerita, akhirnya sang ayah menghampiri dan menjelaskan maksudnya. *Nak, Ayah salut dengan ushamu untuk mendapatkan air. Apa yang kamu lakukan seakan-akan tidak ada gunanya. Walau hanya sedikit kamu dapatkan air, akan tetapi dengan seringnya keranjang ini kamu gunakan untuk menimba air otomatis kerangjang yang tadinya kotor sekarang sudah bisa kelihatan bersih. O…. begitu to yah! (sahut sang anak). Dhugi cerito wawau paham*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pak nopo maksud e? (Tanya Ustadz Muhammad Azhar). Dari cerita itu menggambarkan keikut sertaan kita dalam majelis ta'lim seakan-akan tidak dapat manfaatnya, tetapi secara tidak langsung sudah membersihkan dan menenangkan hati. Kemudian dilanjutkan dengan hadits Rasul yang menyatakan *"Allah tidak akan mengijabahi 5 hal sebelum hambanya melakukan 5 hal, yaitu: Bersyukurlah maka akan Aku tambah rizkimu, berdoalah karna allah telah mengabulkan permintaanmu, perbanyaklah beristighfar maka Allah akan mengampunimu,* yang selanjutnya akan disampikan dalam pertemuan yang akan datang.

Usaha untuk mengevaluasi intensitas jama'ah dalam kegiatan tersebut, setiap berakhirnya pembinaan jama'ah diwajibkan mengisi absen yang sudah di siapkan yayasan melalui kordinator pangkalan masing-masing dan sekaligus mengambil konsumsi nasi bungkus dengan segelas air mineral yang sudah disediakan. Intensitas jama'ah dalam mengikuti proses pembinaan ini akan berpengaruh terhadap program pemberian santunan setiap menjelang lebaran yang berupa parsel kebutuhan pokok, seragam majelis ta'lim dan uang. Hal ini juga merupakan strategi dakwah kami. *(tutur Ustaddz Tirto Agus Sumarno)*

Beberapa data yang diperoleh tentang metode yang gunakan dalam proses pembinaan menunjukkan singkronisasi dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan variasi metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan suatu strategi untuk menghindari kejenuhan jama'ah serta sesuai kemampuan dan ketajaman pemateri dalam melihat beberapa aspek yang menunjang keberhasilan proses dakwah.

3. Media yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat

Awal proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat menggunakan metode training yang sifatnya aksidentil. Pematerinya adalah Ustadz Muhammad Molik yang penyajian materinya dengan menggunakan media *Slide* sebagai alat peraga. Akan tetapi penggunaan media yang monoton juga dapat menimbulkan kejenuhan sehingga butuh selingan atau variasi lain dalam penyajian materi. *(Ustadz Muhammad Azhar)*

Selain itu beberapa bulan terakhir ini Ustadz Amirul mu'minin dalam pembinaan rutin yang dilaksanakan di masjid Al-Murtadho Kendal Sari Panjaringan Juga menggunakan media *Slide* sebagai alat peraga dalam penyampaian materinya. Berikut penuturannya:

> Dalam penyampaian materi saya menggunakan media *slide*, karena memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan monoton ceramah. Dengan alat peraga ini banyak versi dalam menyajikannya. Selain memudahkan pemahaman terhadap jama'ah dan juga menghilangkan kejenuhan. Seumpama menarik hikmat dari sebuah peristiwa, saya tayangkan film documenter kemudian saya tarik hikmah dari tayangan tesebut. Yang jelas perpaduan bahasa dengan gambar akan lebih menarik focus perhatian jama'ah dalam kegiatan tersebut.

Berbagai versi dalam penyajian materi dalam proses pembinaan tersebut, tergantung kemampuan atau skil yang dimiliki tiap pemateri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus disesuaikan dengan tingkatan mad'u yang kita hadapi ketika dilihat dari berbagai segi. *(Ustadz Tirto Agus Sumarno)*

Penggunaan media *slide* sebagai alat peraga yang menunjang dalam penyajian materi proses pembinaan keagamaan majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat di tinjau dari satu sisi memiliki kelebihan akan tetapi juga memiliki kekurangan jika digunakan tidak pada tempatnya. Pada intinya dalam proses pembinaan Jama'ah majelis ta'lim membutuhkan variasi dalam penyajian materi.

D. Pembahasan

Hasil temuan lapangan berdasarkan penelitian selama ± 4 bulan terkait dengan proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama’ah majelis ta’lim abang becak Nurul Hayat belum bisa menghasilkan sebuah temuan teori baru. Sehingga hasil temuan ini hanya dapat di komparasikan dengan teori yang ada.

Temuan data yang di sajikan di atas perlu adanya spesifikasi untuk memudahkan menganalisis sesuai dengan rumusan masalah sebagai focus penelitian sebagai berikut:

1. Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat

   Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat yang dilaksanakan safari masjid maksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanannya dilakukan di masjid-masjid terdekat pangkalan becak daerah Rungkut sebagai salah satu bentuk syi'ar islam.

Proses dakwah dalam pembinaan pada bulan pertama dimulai penelitian dilaksanakan tanggal 09 April 2008 di masjid Al-Murtadho Kendal Sari Panjaringan Rungkut. Sebelum pembinaan dimulai diawali dengan pembacaan surat yasin kemudian pembinaan yang dikemas dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan do'a. pembacaan surat yasin di pimpin oleh salah seorang jama'ah dengan bergantian tiap pembinaan. Setelah berakhir dilanjutkan pembinaan yang dikemas dalam bentuk ceramah. Pematerinya adalah Ustadz Amirul Mu'minin, akan tetapi sebelum ceramah dimulai diselingi dengan pemaparan Mbak Rani Astuti mahasiswa UNAIR semester delapan jurusan AKPER tentang bahaya nyamuk demam berdarah.

Penyajian materinya menggunakan media *slide* sebagai alat peraga. Materi yang ditampilkan di *slide* tentang penyakit pengertian demam berdarah, penyebabnya, indikasi/tanda-tanda tergigitnya nyamuk penyebab demam berdarah, langkah-langkah untuk mengatasi dan menghindari munculnya sarang nyamuk serta solusi terbaik ketika ada kecurigaan tergigit nyamuk penyebab demam berdarah. Proses penyajiannya, gambar dan tulisan ditampilkan kemudian dijelaskan. Mbak Rani Astuti saat itu juga berpenampilan seperti ustadz, dengan *fist* yang penuh dengan senyum membuat suasana kelihatan lebih hidup. Setiap selesai satu pembahasan beliau selalu menyapa dengan kalimat *"paham bapak ngge…..?*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham……" (jawab jama'ah). Maka dengan kata-kata sapaan itu membuat menunjukkan penyampaian lebih komunikatif. Pemaparan tersebut memakan waktu ± 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang juga menggunakan media *slide* sebagai alat peraga dan di terangkan dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan tentang motivasi dan syukur terhadap nikmat Allah yang salah satunya dengan menjaga kesehatan. Menariknya dalam penyajian materi ini adalah penampilan ayat-ayat al-Qur'an yang mendasari penyampaian materi, foto-foto kehidupan masyarakat miskin yang penuh dengan rasa syukur serta gambar abang becak yang sedang mengayuh becaknya di saat terik sinar matahari. Foto dipola dengan gerakan animasi gambar yang seakan-akan membawa kesan hidup dengan instrumentalia. Ustadz Amirul Mu'minin hanya duduk santai sambil mengoprasikan laptopnya dan sekali-kali melihat ke jama'ah. Tapi tetap membawa suasana hidup, karena cerita yang penuh hikmah dan humornya. Jama'ah hanya menyimak dengan semangat dengan sekali-kali menatap layar *slide* dan Ustadz Amirul Mu'minin. 30 menit kemudian pembinaan diakhiri dengan dengan pembacaan do'a yang dipimpin langsung oleh beliau. Tapi sebelum diakhiri di berikan kesempatan dipersilahkn 1 orang jama'ah untuk bertanya.

Setelah selesai jama'ah isi absent yang telah disediakan oleh pengurus yayasan melalui coordinator masing-masing dan mengambil nasi bungkus yang disediakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses dakwah dalam pembinaan bulan kedua tepatnya 13 Mei 2008 di masjid Al-Ma'ruf Trenggilis Wetan. Pematerinya Ustadz Drs. Muhibbin dengan materi aplikasi syukur dalam kehidupan sehari-hari. Acara diawali dengan sambutan ta'mir masjid kemudian pembacaan yasin dilanjutkan ceramah dan do'a.

Muqaddimah ceramah diawali dengan do'a untuk jama'ah yang hadir ataupun yang belum sempat hadir. Penyapian materi dengan penuh ekspresif, maksudnya beliau tunjukkan wajah yang riang ketika memberi semangat dan menyampaikan suatu yang menyenangkan dan menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika menerangkan sesuatu yang sedih. Materi disampaikan dengan posisi berdiri dengan penampilan yang sangat sederhana dan berwibawa. Maksudnya, pakaian yang diguanakan beliau tidak terlalu mewah tapi rapi dan sopan. Beliau memberikan contoh langsung bentuk rasa syukur yang harus dilakukan abang becak ketika ramai penumpang dan sepinya penumpang. Ngeten ceritone:

> *Seumpomo awan niki jenengan narik becak luwe teko 10 kali narek. Menawi sa' tari'an 5000 sepuluh kali pinten? 25.000 kan! Manton niku jenengan ningali tiang sepuh moro ten jenengan jalo' diteraken ten masjid. Kebetulan jenengan dereng sembahyang Dhuhur, dughi masjid jenengan melu sholat nopo mboten? Tapi kulo yakin jenengan pasti tumot sholat. Pas badhe medal, ningali kotak amal ten ajenge masjid, jenengan nglebo'ne nopo mboten? Kulo ngge yakin abang becak seng sergep ngaji menawi kagungan rizki kata utawi sekedi mboten supe kale amale. Lah niku salah satu bukti syukur lan gusti Allah. Dospundi lanjutane, panjenengan lanjutaken kiamba' ngge pak!*

Pemateri yang asik menyampaikan materinya disimak dan didengarkan dengan penuh semangat oleh jama'ah akan tetapi ada sebagaian yang duduk tenang sambil bersandar ke pilar masjid sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertidur. Tapi dengan tanggapnya meliat situasi seperti itu Ustadz Muhibbin langgsung memberikan sindiran-sindiran halus bagi yang tertidur yang pada akhirnya kembali terbangun dan di sorakin oleh jama'ah yang lainnya dengan nada guyon. Setelah ± 45 menit berlangsung ceramah diakhiri. Tapi sebelum berakhir sempat di tawarkan ke jama'ah untuk diakhiri ceramahnya.

> *Pak… ngaose mpun cekap ngge? Lanjut…*(jawab jama'ah). *Bapak, menawi kyai ngaose lami biasane di cepa'ne unju'an. Kulo kan sanes kyai mangkane mboten di cepa'aken unju'an kale panitia, kulo ngge paham maksud panitia supados ngaose mboten lami-lami amargi abang becak di ntose kale pelanggane ten pangkalan. La' ngoten se pak! Kule ngge di entose kale rayat kulo. Empun ngge! Monggo dungo….*

Kemudian berakhirlah pembinaan dan seperti biasanya jama'ah mengisi absent yang disediakan sekaligus mengambil konsumsi.

Majelis ta'lim untuk bulan ketiga dari proses penelitian berlangsung diadakan di masjid At-taibin Rungkut Tengah. Acara dimulai dengan sambutan ta'mir masjid yang diwalili oleh sekretaris ta'mir masjidnya adalah Ustad Muhammad Azhar (manager program layanan sosial dan dakwah Yayasan Nurul Hayat). Kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, ceramah dan do'a kemudian ramah tamah. Ada satu yang menarik dalam kegiatan ini, yaitu yang menjadi pemateri adalah salah satu dari tukang becak. Satu sisi ini menjadi satu kebanggaan bagi yayasan akan kemandirian abang becak. Akan tetapi karena pemateri belum terbiasa dan hampir tidak pernah berceramah di depan umum akhirnya beliau *nerveous* (grogi) sehingga materi yang berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan semuanya lupa mulai awal dan membuat jama'ah ramai. Kemudian pembawa acaranya yang juga abang becak langsung mengambil alih dan melanjutkan ceramahnya dengan materi keutamaan menjalankan ibadah sholat. Tapi sayangnya penyampaiannya terlalu semangat tanpa menghiraukan intonasi yang terlalu cepat tidak terkontrol dan monoton. Tidak ada selingan humor serta bahasa kurang komunikatif. Sound sistemnya juga tidak mendukung akhirnya suasana tidak kondusif. Bahkan ada yang tidur-tiduran dan bicara sendiri. Tidak lama kemudian ceramah diakhiri dan di tutup dengan doa oleh Ustad Muhammad Azhar. Tapi sebelum do’a, beliau menyimpulkan materi yang disampaikan tadi "*Bekerja mencari nafkah untuk keluarga dengan tidak meninggalkan kewajiban sholat akan membawa keberkahan rizki yang bapak peroleh"*. Dilanjutkan dengan bacaan dzikir dan do’a. Sebelum meninggalkan masjid jama'ah mengisi absent dan mengambil konsumsi nasi bungkus dan segelas air mineral yang disediakan.

Proses dakwah dalam pembinaan bulan terakhir dilaksanakan di masjid As-Shobirin dekat pangkalan becak pusat perbelanjaan yakaya. Acara di mulai dengan sambutan ta'mir masjid kemudian pembacaan surat yasin yang dilanjutkan dengan tawassul, istighfar kemudian ceramah oleh Ustadz Muhammad Azhar dan diakhiri do'a oleh ta'mir masjid. Beliau menyajikan materi dengan cara berdiri. Materi yang disampaikan tentang motivasi abang becak untuk tetap intensif mengikuti pembinaan. Beliau mengangkat tentang issu-issu negatif terhadap kegiatan pembinaan. Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengatakan hadirnya abang becak dalam kegiatan tersebut tidak mendapatkan apa-apa di bandingkan dengan meninggalkan pangkalan becaknya. Kemudian beliau membangun kembali semangat ngajinya dengan gambaran pahala. Orang yang menghadiri majelis lebih besar pahalanya dari pahala membebaskan 1000 orang budak. Kemudian jama'ah majelis ta'lim di ibaratkan sebuah cerita seorang anak yang disuruh ayahnya menimba air di sumur dengan menggunakan keranjang sampah yang bolong-bolong untuk menyirami tanaman dekat rumahnya. Si anak berfikir *"kalau nimba air menggunakan keranjang ini kapan penuhnya!"* Tapi dengan sabar anak itu terus berusaha untuk mendapatkan air walau sedikit demi sedikit dia dapatkan airnya. Singkat cerita, akhirnya sang ayah menghampiri dan menjelaskan maksudnya. *Nak, Ayah salut dengan ushamu untuk mendapatkan air. Apa yang kamu lakukan seakan-akan tidak ada gunanya. Walau hanya sedikit kamu dapatkan air, akan tetapi dengan seringnya keranjang ini kamu gunakan untuk menimba air otomatis kerangjang yang tadinya kotor sekarang sudah bisa kelihatan bersih. O…. begitu to yah! (sahut sang anak). Dhugi cerito wawau paham pak nopo maksud e?* (Tanya Ustadz Muhammad Azhar). Dari cerita itu menggambarkan keikut sertaan kita dalam majelis ta'lim seakan-akan tidak dapat manfaatnya, tetapi secara tidak langsung sudah membersihkan dan menenangkan hati. Kemudian dilanjutkan dengan hadits Rasul yang menyatakan *"Allah tidak akan mengijabahi 5 hal sebelum hambanya melakukan 5 hal, yaitu: Bersyukurlah maka akan Aku tambah rizkimu,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdoalah karna allah telah mengabulkan permintaanmu, perbanyaklah beristighfar maka Allah akan mengampunimu, yang selanjutnya akan disampikan dalam pertemuan yang akan datang. Santainya penyampaian materi, sedikit humor, komunikatif dan bahasa sangat sederhana membuat jama'ah yang hadir ± 200 orang abang becak dengan antusias dan semangatnya menyimak dan mendengarkan pesan yang disampaikan. Ketika ceramah akan diakhiri, jama'ah tidak mau. Setelah berakhir seperti biasa jama'ah harus mengisi absent dan mengambil nasi bungkus yang disediakan.

Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan selain melalui majelis ta'lim juga dilakukan dalam acara training yang dapat diikuti oleh masyarakat umu termasuk abang becak. Tapi pelaksanaannya bersifat insidental bukan rutinan. Pematerinya Drs. Muhammad Molik (ketua Yayasan). Penyajian materi lebih dominan dengan alat peraga slide sabagai media. Gambar dan tulisan di tampilkan dalam slide kemudian dijelaskan oleh beliau. Materi yang disampaikan selalu berpedoman pada ayat al-Qur'ah dan hadits Nabi. Untuk menghilangkan kejenuhan dalam training dikemas suatu permainan. Setelah penyampaian materi selalu disediakan *session* tanya jawab.

Proses dakwah dalam pembinaan dengan format di mulai dari pembacaan surat yasin, ceramah dan do'a yang akhir-akhir ini ada tambahan tawassul merupakan kemasan yang tidak baku. Seperti pembacaan surat yasin karena awal dari kegiatan ini dilaksanan pada hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamis dimana jama'ah rutin mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan di daerah mereka tinggal. Agar dapat mengikuti kegitan antara yasinan di tempat tinggal jama'ah dan pembinaan di yayasan, maka kesepakan untuk diganti hari rabu dengan pembacaan yasin sebagai pembuka dari kegiatan.

Begitu juga tawassul merupakan permintaan dari jama'ah sebagai sebuah keyakinan dengan melakukan tawassul akan mudah diterimanya do'a yang disampaikan. Selain itu, karyawan dan jama'ah hampir semuanya orang nahdiyyin. *(tutur Ustadz Tirto Agus Sumarno). Soale kirim dongo dewe yo biyayane larang, coro ngundang masyarakat tahlilan repot mikirin biaya berkat lan mangane.* Tapi dengan kirim do'a melalui majelis ta'lim, jama'ah cukup setorkan nama kemudian kita bacakan fatihah bersama. Format bagaimanapun dalam pembinaan selama itu membawa kebaikan bersama kita budayakan dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. *(ungkap Ustadz Muhammad Azhar)*

Pamaosan sorat yasin, dekker ban dhuwe bule yaken adheddhiyagi tenang ka ate ben tentrem ngadebi kabadha'an odhi'. (dhebuna Bapak Suba'i)

Siradjuddin Abbas dalam bukunya *"40 Permasalahan Agama"* menjelaskan kaum ahlussunnah wal jama'ah berpendapat bahwa membaca dzikir dan do'a merupakan suatu ibadah yang sangat tinggi nilainya dihadapan Allah, oleh karena itu disunnahkan.[84]

[84] Siradjuddin Abbas, *40 Permasalahan Agama* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anjuran tawassul, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.[85] *(Qs. Al-Maidah: 35)*

Anjuran berdzikir Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلا

Artinya: Orang-orang mu'min hatinya tentram karena mengingat Allah. Ingatlah Allah, kerena dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.[86] *(Qs. Al-Ahzab: 41- 42*)

Sedangkan anjuran berdo'a Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".[87] *(Qs. Al-Mu'min: 60)*

2. Metode dakwah yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat

[85] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya,* …, hal. 114.
[86] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya,* …, hal. 424.
[87] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya,* …, hal. 475.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dakwah yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat sangat variatif. Semuanya tergantung pemateri bagaimana beliau melihat sasaran dakwahnya.

Drs. Muhammad Molik dalam proses pembinaan lebih dikenal dengan menggunakan metode training Materi yang pernah disajikan meliputi membangun kesadaran dan karakter dengan motivasi dan menejemen kerja serta tujuan hidup. Penyajian materi dengan menggunakan alat peraga *slide* sebagai media, kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan peserta trainingnya dalam hal ini abang becak. Penayangan film-film dokumenter juga dilakukan sebagai selingan materi seperti bahaya aborsi dan lain sebagainya. Melihat latar belakang beliau adalah orang akademisi yang multi fungsi sehingga mampu memposisikan kapan Beliau harus bicara dan kapan harus diam. Pemilihan kata yang disampaikan sangat sederhana lebih menyentuh dalam kehidupan keseharian jama'ah. Menghidupkan suasana pembinaan selain dibantu oleh media, beliau juga sering memberikan selingan humor.

Selain Ustadz Muhammad Molik, Ustadz Muhammad Azhar juga menyajikan materinya dengan metode ceramah. Berikut penuturan baliau:

> Proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat yang sudah berjalan selama 6 tahun saya sering menjadi pemateri. Beberapa materi yang pernah saya sampaikan dalam pertemuan itu diantaranya: *syukur, qona'ah, budaya kerja dengan membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah serta manajemen pelayanan terhadap pelanggan.* Materi itu saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sajikan dengan berdiri dan bahasa yang mudah dipahami. Menghadapi jama'ah yang notabenenya abang becak, butuh memilih dan memilah kata atau kalimat yang pas untuk saya gunakan menyampaikan materi. Begitu pula materi yang saya sajikan dengan bentuk cerita hikmah, harus saya apologikan kedalam kehidupan mereka sebagai abang becak. Bumbu untuk menghilangkan kejenuhan tidak pernah saya lupakan dengan bahasa komunikatif dan sedikit humor. Pakaian yang saya kenakan sangat sederhana, hamper sama dengan yang di kenakan oleh jama'ah yang lain. Tapi tetap dalam kerapian dan kesopanan. Ikatan emosional dengan jama'ah harus tetap terjaga, sehingga sikap dan perkataan selalu saya jaga. Karena secara otomatis, saya adalah seorang figur bagi mereka.

Ustadz Tirto Agus Sumarno sebagai pemateri juga memiliki metode tersendiri proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat. Berikut penuturannya:

> Periode terakhir ini, saya sudah dua kali menjadi pemateri dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah mejelis ta'lim abang becak. Penyampaian materi saya gunakan metode ceramah, dengan bahasa campuran Indonesia jawa, karena melihat jama'ah yang hiterogen. Materi yang saya sampaikan tidak pernah terjadwal dari yayasan, akan tetapi tema yang akan disajikan dikomunikasikan terlebih dahulu kepada manajer program layanan sosial dan dakwah. Materi yang pernah saya sajikan tentang keimanan dan menjaga ukhuwah islamiyah dengan referensi yang sering saya jadikan rujukan kitb-kitab *Fiqih*, *Nashoihul Ibad* dan refrensi lainnya yang bersifat umum. Penyajian materinya ± 30 menit kemudian ada *session* tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman terhadap materi yang saya sampaikan.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* menjelaskan tanya jawab adalah penyampaian dakwah dengan cara da'i memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak.[88]

[88] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, …, hal. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembinaan tanggal 09 April 2008 dilaksanakan di masjid Al-Murtadho Kendal Sari Panjaringan Rungkut. Ustadz Amirul Mu'minin sebagai pemateri menjelaskan metode yang beliau gunakan saat itu. Berikut penjelasannya:

> Metode ceramah saya dalam penyampaian materi memang menggunakan alat peraga *slide.* Karena memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan monoton ceramah. Tapi dengan alat peraga ini punya banyak versi untuk menyajikan materi. Selain memudahkan pemahaman terhadap jama'ah dan juga menghilangkan kejenuhan. Seumpama menarik hikmah dari sebuah peristiwa, saya hanya tayangkan film-film documenter kemudian saya tarik hikmah dari tayangan tersebut. Yang jelas perpaduan bahasa dengan gambar akan lebih menarik fokus perhatian jama'ah dalam kegiatan apapun.

Proses pembinaan bulan kedua tepatnya 13 Mei 2008 di masjid Al-Ma'ruf Trenggilis Wetan. Pematerinya Ustadz Drs. Muhibbin dengan materi aplikasi syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Beliau sajikan materi dengan metode ceramah. Muqaddimah ceramah diawali dengan do'a untuk jama'ah yang hadir ataupun yang belum sempat hadir. Materi disampaikan dengan penuh ekspresif, maksudnya beliau tunjukkan wajah yang riang ketika memberi semangat dan menyampaikan suatu yang menyenangkan dan menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika menerangkan sesuatu yang sedih. Materi disampaikan dengan posisi berdiri dengan penampilan yang sangat sederhana dan berwibawa. Maksudnya, pakaian yang diguanakan beliau tidak terlalu mewah tapi rapi dan sopan. Mampu tampil dengan gaya yang wajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpatik (*performance*) salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah.[89]

Majelis ta'lim untuk bulan ketiga dari proses penelitian berlangsung, diadakan di masjid At-taibin Rungkut Tengah. Satu hal yang menarik dalam kegiatan ini, yaitu yang menjadi pemateri adalah salah satu dari tukang becak. Akan tetapi karena pemateri belum terbiasa dan hampir tidak pernah berceramah di depan umum akhirnya beliau *nerveous* (grogi) sehingga materi yang berdasarkan hafalan semuanya lupa mulai awal dan membuat jama'ah ramai. Kemudian pembawa acaranya yang juga abang becak langsung mengambil alih dan melanjutkan ceramahnya dengan materi keutamaan menjalankan ibadah sholat. Tapi sayangnya penyampaiannya terlalu semangat tanpa menghiraukan intonasi yang terlalu cepat tidak terkontrol dan monoton. Tidak ada selingan humor serta bahasa kurang komunikatif. Sound sistemnya juga tidak mendukung akhirnya suasana tidak kondusif. Bahkan ada yang tidur-tiduran dan bicara sendiri. Tidak lama kemudian ceramah diakhiri dan di tutup dengan doa oleh Ustad Muhammad Azhar. Tapi sebelum do'a, beliau menyimpulkan materi yang disampaikan tadi "*Bekerja mencari nafkah untuk keluarga dengan tidak meninggalkan kewajiban sholat akan membawa keberkahan rizki yang bapak peroleh"*. Dilanjutkan dengan bacaan dzikir dan do'a.

Proses pembinaan bulan terakhir dilaksanakan di masjid As-Shobirin dekat pangkalan becak pusat perbelanjaan YAKAYA.

[89] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, …, hal. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pematerinya Ustadz Muhammad Azhar. Beliau menyajikan materi dengan cara berdiri. Panyajiannya dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Beliau menyampaikan materi tentang motivasi jama'ah mengikuti majelis ta'lim dengan gambaran pahala. Orang yang menghadiri majelis lebih besar pahalanya dari pahala membebaskan 1000 orang budak. Kemudian jama'ah majelis ta'lim di ibaratkan sebuah cerita seorang anak yang disuruh ayahnya menimba air di sumur dengan menggunakan keranjang sampah yang bolong-bolong untuk menyirami tanaman dekat rumahnya. Si anak berfikir *"kalau nimba air menggunakan keranjang ini kapan penuhnya!"* Tapi dengan sabar anak itu terus berusaha untuk mendapatkan air walau sedikit demi sedikit dia dapatkan airnya. Singkat cerita, akhirnya sang ayah menghampiri dan menjelaskan maksudnya. *Nak, Ayah salut dengan ushamu untuk mendapatkan air. Apa yang kamu lakukan seakan-akan tidak ada gunanya. Walau hanya sedikit kamu dapatkan air, akan tetapi dengan seringnya keranjang ini kamu gunakan untuk menimba air otomatis kerangjang yang tadinya kotor sekarang sudah bisa kelihatan bersih. O…. begitu to yah! (sahut sang anak). Dhugi cerito wawau paham pak nopo maksud e?* (Tanya Ustadz Muhammad Azhar). Dari cerita itu menggambarkan keikut sertaan kita dalam majelis ta'lim seakan-akan tidak dapat manfaatnya, tetapi secara tidak langsung sudah membersihkan dan menenangkan hati. Kemudian dilanjutkan dengan hadits Rasul yang menyatakan *"Allah tidak akan mengijabahi 5 hal sebelum hambanya melakukan 5 hal, yaitu: Bersyukurlah maka akan Aku tambah rizkimu,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdoalah karna allah telah mengabulkan permintaanmu, perbanyaklah beristighfar maka Allah akan mengampunimu, yang selanjutnya akan disampikan dalam pertemuan yang akan datang.

Usaha untuk mengevaluasi intensitas jama'ah dalam kegiatan tersebut, setiap berakhirnya pembinaan jama'ah diwajibkan mengisi absen yang sudah di siapkan yayasan melalui kordinator pangkalan masing-masing dan sekaligus mengambil konsumsi nasi bungkus dengan segelas air mineral yang sudah disediakan. Intensitas jama'ah dalam mengikuti proses pembinaan ini akan berpengaruh terhadap program SERAYA (Senyum Hari Raya) yang berupa parsel kebutuhan pokok, seragam majelis ta'lim dan uang. Hal ini juga merupakan strategi dakwah kami melalui pendekatan kebutuhan mad'u. *(tutur Ustaddz Tirto Agus Sumarno)*

Seseorang atau suatu organisme yang berbuat/ melakukan sesuatu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebutuhan yang ada dalam dirinya atau sesuatu yang hendak dicapai. *Abraham Maslaw* tokoh psikologi dalam teorinya *Hirarki Kebutuhan* membagi beberapa kebutuhan manusia, yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis, seperti makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur dan sebagainya;
b. Kebutuhan rasa aman, seperti kebutuhan keamanan jiwa dan harta;
c. Kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki, seperti berafiliasi dengan rang lain, diterima dan memiliki;
d. Kebutuhan penghargaan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kebutuhan *kognitif;* mengetahui, memahami dan menjelajahi;

f. Kebutuhan *estetik;* keserasian, keteraturan dan keindahan;

g. Kebutuhan aktualisasi diri; mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.[90]

Sedangkan variasi metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat menunjukkan suatu strategi untuk menghindari kejenuhan jama'ah serta sesuai kemampuan dan ketajaman pemateri dalam melihat beberapa aspek yang menunjang keberhasilan proses dakwah. Asmuni Syukir dalam buku *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan beberapa hal yang perlu di ingat dalam penggunaan metode, yaitu:

a. Metode hanyalah suatu pelayanan, suatu jalan atau alat saja.

b. Tidak ada metode yang seratus persen baik.

c. Metode yang paling sesuai sekalipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.

d. Suatu metode yang paling sesuai bagi seorang da'i belum tentu susuai bagi da'i lainnya.

e. Penerapan metode tidak berlaku selamanya[91]

3. Media yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat

[90] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, …, hal. 274.
[91] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, …, hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal proses dakwah pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat menggunakan metode training yang sifatnya aksidentil. Pematerinya adalah Ustadz Muhammad Molik yang penyajian materinya dengan menggunakan media *Slide* sebagai alat peraga. Akan tetapi penggunaan media yang monoton juga dapat menimbulkan kejenuhan sehingga butuh selingan atau variasi lain dalam penyajian materi. *(Ustadz Muhammad Azhar)*

Selain itu beberapa bulan terakhir ini Ustadz Amirul mu'minin dalam pembinaan rutin yang dilaksanakan di masjid Al-Murtadho Kendal Sari Panjaringan Juga menggunakan media *Slide* sebagai alat peraga dalam penyampaian materinya. Berikut penuturannya:

> Dalam penyampaian materi saya menggunakan media *slide*, karena memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan monoton ceramah. Dengan alat peraga ini banyak versi dalam menyajikannya. Selain memudahkan pemahaman terhadap jama'ah dan juga menghilangkan kejenuhan. Seumpama menarik hikmat dari sebuah peristiwa, saya tayangkan film documenter kemudian saya tarik hikmah dari tayangan tesebut. Yang jelas perpaduan bahasa dengan gambar akan lebih menarik focus perhatian jama'ah dalam kegiatan tersebut.

Onong Uchjana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakterk* menyatakan bahwa media sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya, sehingga untuk menarik simpati mad'u terhadap pesan dakwah yang disamapaikan butuh perpaduan antara media audio dengan visual.[92]

[92] Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakterk*, …, hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai versi dalam penyajian materi dalam proses pembinaan tersebut, tergantung kemampuan atau skil yang dimiliki tiap pemateri, sekaligus disesuaikan dengan tingkatan mad'u yang kita hadapi ketika dilihat dari berbagai segi. *(Ustadz Tirto Agus Sumarno)*

Penggunaan media sebagai alat peraga yang menunjang dalam penyajian materi proses dakwah dalam pembinaan keagamaan majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat di tinjau dari satu sisi memiliki kelebihan akan tetapi juga memiliki kekurangan jika digunakan tidak pada tempatnya.

Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan beberapa faktor yang diperlu diperhatikan dalam memilih media dakwah, yaitu:

a. Tujuan dakwah yang hendak dicapai
b. Sudah sesuaikah dengan materi yang akan disampaikan
c. Sudah sesuaikah dengan sasaran dahwahnya
d. Sudah sesuaikah dengan kemampuan da'inya
e. Bagaimana ketersediaan media yang akan digunakan
f. Bagaimana kualitas media yang akan digunakan[93]

[93] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, …,* hal. 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat menggunakan model ceramah dan tanya jawab dengan pembiasaan melakukan amalan-amalan *ubudiyah.*
2. Metode dakwah yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat adalah
   a. Dakwah bil-lisan (Ceramah)
   b. Dakwah bil-hal.

   Kedua metode tersebut merupakan strategi dakwah Yayasan Nurul Hayat, dalam teori belajar mengajar disebut *teori asosiasi* yaitu hubungan stimulus respon.
3. Media yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'alim abang becak Nurul Hayat adalah media *slide* sebagai alat peraga yaitu perpaduan gambar, bahasa tulisan serta bahasa lisan *(audio visual).*

B. Saran

Sebuah proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat tentunya memiliki maksud, tujuan dan target. Oleh karena itu dibutuhkan usaha atau kiat untuk mencapainya. Maka yayasan Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu memanaj dengan baik kegiatan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh yayasan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim abang becak Nurul Hayat, yaitu:

1. Serangkaian kemasan acara dalam proses pembinaan harus memiliki maksud dan tujuan (Pembacaan yasin, tawassul, ceramah, dzikir dan do'a)
2. Bentuk komunikasi dalam proses pembinaan harus dua arah sebagai evaluasi tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
3. Pemateri adalah harus orang yang benar-benar memiliki keilmuan serta pamor di depan masyarakat sehingga mampu menumbuhkan keyakinan jama'ah terhadap materi yang disampikan.
4. Materi pokok yang akan disampikan harus terjadwal dan materi penunjang lebih bersifat kondisional
5. Penggunaan media sebagai alat peraga perlu ditingkatkan untuk menambah *ghirah* jama'ah.

Hasil penelitian ini hanya sebagian yang sempat tersentuh oleh peneliti, karena itu masih banyak kesempatan bagi penelitian selanjutnya untuk mengungkap beberapa aspek dari kegiatan ini yang belum terbahas seperti efektivitas proses pembinaan keagamaan majelis ta’lim abang becak Nurul Hayat dan masih banyak kajian lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Siradjuddin. 2006. *40 Permasalahan Agama,* Jakarta: Pustaka Tarbiyah.

Alisjahbana, 2005. *Sisi Gelap Perkembangan Kota,* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Arifin, M. 2001. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kencana.

Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah,* Jakarta: Kencana.

Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Pnelitian Kualitatif,* Surabaya: Usaha Nasional

Gunawan, Adi. t.t. *Kamus Praktis Ilmiah Populer,* Surabaya: Kartika.

Hasibuan, Malayu S. P. 1994. *Organisasi dan Motivasi,* Jakarta: Bumi Aksara.

Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani,* Wonosobo: Amzah.

Mansyur, M. Cholil. t.t. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa,* Surabaya: Usaha Offset.

Margono, S. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah,* Bandung Pustaka Setia.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riyanto, Yatim. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,* Surabaya: UNESA University Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S, Nasution. 1996. *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.

Soetopo, Hendyat. 1993. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Suhartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Susanto, Astrid S. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial,* Jakarta: Binacipta.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* Surabaya: Al-Ihlash.

Triptoheriyanto, Prijono. 1997. *Migrasi Urbanisasi Dan Pasar Kerja Di Indonesia,* Jakarta: UII Press.

Usman, Suyoto. 1998. *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat,* Jakarta: Pustaka Pelajar.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id